



INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 2 SIBOLGA

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KAMRUL PASARIBU
NIM. 1723100716

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



**INTERNALISAASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 2 SIBOLGA**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

KAMRUL PASARIBU
NIM. 1723100216



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**INTERNALISAASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 2 SIBOLGA**

Oleh:

KAMRUL PASARIBU
NIM. 1723100216

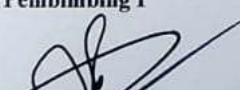


Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 05 September 2019

Pembimbing I


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199101 1 003

Pembimbing II


Dr. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

PENGESAHAN

Tesis berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 2 Sibolga, atas nama **KAMRUL PASARIBU**, NIM. 1723100216, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Selasa tanggal, 05 September 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 05 September 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan.

Ketua,

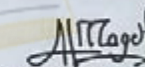

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris,

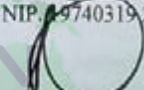

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199101 1 003


Dr. Anfiar, M. A
NIP. 19711214 199803 1 002



Mengesahkan,
Direktur

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KAMRUL PASARIBU
NIM : 1723100216
Alamat : Jln. Padangsidempuan No. 62 Hajoran
Program Studi : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
Judul : INTERNALISAASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2
SIBOLGA.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2).

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan,



KAMRUL PASARIBU
NIM.172310021667

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAMRUL PASARIBU
NIM : 1723100216
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **INTERNALISAASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 SIBOLGA**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di Padangsidempuan
Pada Tanggal, Agustus 2019
Yang menyatakan,

Kamrul Pasaribu
KAMRUL PASARIBU
NIM.172310021667



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com

email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2
SIBOLGA**

DITULIS OLEH : **KAMRUL PASARIBU**

NIM : 1723100216

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, September 2019

Direktur Pascasarjana

IAIN Padangsidempuan



Dr. Sawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Sibolga
Penulis/Nim : Kamrul Pasaribu /17 23100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Diantara keagamaan yang dikerjakan adalah shalat zhuhur berjama'ah, shalat dhuha, gemar membaca, dan kegiatan hari-hari besar Islam. Secara eksplisit pembiasaan ini meniscayakan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa.

Adapun rumusan masalah penelitian ini, apa saja nilai pendidikan karakter yang terinternalisasi di SMA Negeri 2 Sibolga? Bagaimana internalisasi nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga? Bagaimana problematika internlisasi nilai pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Sibolga?.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan menganalisisnya dengan logika ilmiah induktif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Tahap analisis data tersebut mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Adapun kegiatan internalisasi nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga adalah melalui kegiatan keagamaan shalat jamaah, shalat dhuha, doa belajar, kegiatan salaman, dan kegiatan hari-hari besar ummat Islam, gemar membaca, dan pelaksanaan upacara.

Nilai-nilai Pendidikan karakter yang diinternalisasikan di SMA Negeri 2 Sibolga adalah ketekunan keagamaan, kejujuran, kebersamaan, kerja keras. tanggung jawab, peduli lingkungan, nilai religius, cinta tanah air dan toleransi beragama. Adapun tujuan nilai religius agar anak dapat mempraktekkan keagamaan dan membiasakannya. sekaligus tekun melaksanakan nilai toleransi beragama, di SMA Negeri 2 Sibolga dapat tanamkan dengan baik agar semua siswa-siswi yang beragama Islam, merasa dekat satu sama lain, adapun bentuk kebersamaan yang dapat menyentuh hati bagi siswa muslim memiliki toleransi beragama di SMA Negeri 2 Sibolga.

Adapun problematika guru menginternalisasi nilai-nilai karekter di SMA Negeri 2 Sibolga adalah minimnya pengetahuan siswa tentang agama, sehingga menjalankan keagamaan dengan asal-asalan, kurangnya dorongan orang tua, keterbatasan fasilitas, pengaruh lingkungan yang banyak mewarnai siswa di luar sekolah.

ABSTRACT

Thesis Title : Internalization of Character Education Values at SMA Negeri 2 Sibolga
Writer / Nim : Kamrul Pasaribu / 17 23100216
Study program: Islamic Education

One of the efforts of Islamic religious education teachers in increasing the internalization of character values to students through religious activities is through the habituation of religious activities. Among the religious activities undertaken are the Dhuhr prayer in congregation, Dhuha prayer, fond of reading, and the activities of Islamic holidays. Explicitly this habituation requires internalization of the values of character education in students.

As for the research problem formulation, what are the values of internalized character education in SMA 2 Sibolga? How to internalize the value of character education in Sibolga 2 Public High School? How is the problem of internalizing the value of character education in SMA Negeri 2 Sibolga ?.

This research is a descriptive qualitative research which is conducted by observing the phenomena that occur and analyzing them with inductive scientific logic, by collecting data through observation, interviews, and documentation studies. The data validity guarantee technique used is the extension of participation, and triangulation. Data analysis was performed descriptively using Miles and Huberman model data analysis techniques. The data analysis stage includes data reduction, data display, and conclusion drawing / verification.

The results of this study indicate that:

The activities of internalizing the value of character education in Sibolga 2 Public High School are through religious activities of congregational prayers, dhuha prayers, study prayers, shaking activities, and the activities of the Islamic Ummah, fond of reading, and conducting ceremonies.

The values of character education that are internalized in SMA Negeri 2 Sibolga are religious perseverance, honesty, togetherness, hard work, responsibility, care for the environment, religious values, patriotism and religious tolerance. The purpose of religious values so that children can practice religion and get used to it, as well as diligently implementing the value of religious tolerance, in SMA Negeri 2 Sibolga can be planted well so that all students who are Muslim, feel close to one another, as for the form of unity that can touch the heart for Muslim students having religious tolerance in SMA Negeri 2 Sibolga.

The problematic of the teacher internalizing the values of the characters in SMA Negeri 2 Sibolga is the lack of knowledge of students about religion, so that practicing religion is perfunctory, lack of parents' authority, limited facilities, environmental influences that color many students outside of school.

المخلص

عنوان الرسالة : استيعاب قيم تعليم الشخصية الطلابية في الثانوية الحكومية الثانوية سيبولجا
المؤلف / نيم : كمرول باساريبو / 17 23100216
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية

أحد الجهود التي يبذلها معلمو التعليم الديني الإسلامي في زيادة استيعاب القيم الشخصية للطلاب من خلال الأنشطة الدينية تتمثل في التعود على الأنشطة الدينية. من بين الأنشطة الدينية التي تم القيام بها هي صلاة الظهر في جماعة ، صلاة الضحى ، مولعا القراءة ، وأنشطة الأعياد الإسلامية. صراحة هذا التعود يتطلب استيعاب قيم تعليم الشخصية لدى الطلاب.

بالنسبة لصياغة مشكلة البحث ، ما هي قيم تعليم الشخصية الداخلية في الشخصيات في مدرسة حكومية الثانوية سيبولجا ؟ كيف تستوعب قيمة تعليم الشخصية في مدرسة سيبولجا الثانوية العامة؟ كيف هي مشكلة استيعاب قيمة تعليم الشخصية في الشخصيات في مدرسة حكومية الثانوية سيبولجا

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي يتم من خلال مراقبة الظواهر التي تحدث وتحليلها بالمنطق العلمي الاستقرائي ، عن طريق جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. تقنية ضمان صحة البيانات المستخدمة هي تمديد المشاركة ، والتثليث. تم إجراء تحليل البيانات بشكل وصفي باستخدام تقنيات تحليل بيانات نموذج مايلز وهوبرمان. تتضمن مرحلة تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج / التحقق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى:

أنشطة استيعاب قيمة تعليم الشخصية في مدرسة سيبولجا الثانوية العامة هي من خلال الأنشطة الدينية للصلاة الجماعة ، صلاة الضحى ، صلاة الدراسة ، أنشطة الهز ، وأنشطة الأمة الإسلامية ، مولعا القراءة ، وإقامة الاحتفالات.

قيم تعليم الشخصية التي يتم استيعابها في الشخصيات في مدرسة حكومية الثانوية سيبولجا هي المثابرة الدينية والصدق والعمل الجماعي والعمل الجاد. المسؤولية ، رعاية البيئة ، القيم الدينية ، الوطنية والتسامح الديني. الغرض من القيم الدينية حتى يتمكن الأطفال من ممارسة الدين والتعود عليه. بالإضافة إلى التنفيذ الجاد لقيمة التسامح الديني ، في الشخصيات في مدرسة حكومية الثانوية سيبولجا يمكن أن تزرع بشكل جيد بحيث يشعر جميع الطلاب المسلمين بالقرب من بعضهم البعض ، كما هو الحال بالنسبة للوحدة التي يمكن أن تمس القلب للطلاب المسلمين الذين لديهم التسامح الديني في الشخصيات في مدرسة حكومية الثانوية سيبولجا.

تتمثل مشكلة قيام المعلم باستيعاب قيم الشخصيات في الشخصيات في مدرسة حكومية الثانوية سيبولجا في قلة معرفة الطلاب بالدين ، بحيث تكون ممارسة الدين أمرا رديئا ، ونقص سلطة الآباء ، والمرافق المحدودة ، والتأثيرات البيئية التي تلون العديد من الطلاب خارج المدرسة.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan tesis ini. Salawat dan salam kepada junjungan Rasulullah SAW, yang telah mengantarkan umat manusia kepada gerbang ilmu pengetahuan. Tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Sibolga” ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Pasca sarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

Berbagai hambatan penulis temui dalam penyusunan tesis ini terutama, karena keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, tenaga dan waktu penulis. namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H Ibrahim Siregar. MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Dr. Anhar M.A. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.

3. Direktur Pascasarjana, Wakil direktur Pascasarjana, Bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika Pasca sarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Istri tercinta dan anak-anak tersayang yang memotivasi penulis selesainya penulisan tesis ini.
6. Ayah dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kepala sekolah, Guru pembimbing ibadah, guru PAI dan siswa/siswi yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 05 September 2019
Penulis

Kamrul Pasaribu
NIM 1723100216

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	-
3	ت	Ta	T	-
4	ث	S a	s\	s (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	-
6	ح	Ha	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	Zal	z\	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Ra	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	S	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	S}	S (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	D}	D (dengan titik di bawah)
16	ط	Ta	T}	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za	Z}	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	Lam	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Wauw	W	-
27	هـ	Ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. *Tamarbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jama 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *kara>matul-auliya>'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a>*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أاتم مؤنث ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'a>n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syakhul-Islām*



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
1) Pengertian Pendidikan Islam	13
2) Tujuan Pendidikan Agama Islam	15
3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter	20
1) Pengertian Internalisasi Nilai	20
2) Nilai- Nilai Pendidikan Karakter.....	22
3) Pendekatan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter	24
4) Metode Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter	27
5) Nilai-nilai Karakter yang Terinternalisasi Melalui Kegiatan Keagamaan.....	28
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengecekan keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	47
1. Profil SMA Negeri 2 Sibolga	47
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sibolga	49
3. Data Guru SMA Negeri 2 Sibolga	50
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sibolga	54
5. Data Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Sibolga	54
6. Sarana prasarana SMA Negeri 2 Sibolga	56
B. Temuan Khusus	57
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga	57
2. Internalisasi Nilai-nilai Religius, Nilai Kejujuran, Nilai Cinta Tanah Air, Nilai Tanggung jawab, Nilai Kedisiplinan, dan Peduli Lingkungan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Sibolga	67
3. Problematika dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 2 Sibolga	85
C. Analisis Hasil Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa dengan bermartabat dalam konteks mendidik kehidupan berbangsa, yang bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia dalam bentuk keahlian dasar dan keterampilan belajar, sehingga terjadi perubahan di dalam karakter pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, serta kaitannya alam semesta.²

Pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi manusia secara umum yang harus memberikan perhatian mendalam pada keterampilan dasar yang mengintegrasikan kemampuan beribadah sebab karena manusia dituntut menjadi orang yang mendedikasikan diri mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an:

¹Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Tentang peraturan pendidikan Nasional.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 5, 2013), hlm.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³

Ayat ini menjelaskan bahwa hidup manusia diciptakan Allah di atas dunia ini semata-mata untuk menyembah Allah. Pendidikan menciptakan manusia yang mampu menyembah Allah. Hal ini tidak terlepas dari sistem pembelajaran. Sistem adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Internalisasi nilai pendidikan agama Islam tidak lepas dari keikutsertaan orangtua dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan informal, peran kedua orangtua sangat menentukan dalam membentuk anak semenjak dini. Orangtua adalah figure insan pertama yang dikenali anak untuk pertama kalinya. Inilah sebabnya perilaku mereka sangat mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak dikemudian hari, sehingga faktor-faktor yang patut dicontoh dari keduanya menjadi sangat diperlukan.⁴

Salah satu hal yang memberikan kontribusi terbesar pada perkembangan pendidikan anak adalah keluarga, sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk moral anak. Pendidikan sekolah pada dasarnya adalah kelanjutan dari pendidikan orangtua. Namun masalah

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Halim Publusing & Distributing, 2014), hlm. 523.

⁴Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 13-14

pendidikan di era abad global sangat lengkap dan berbeda, seiring dengan munculnya bermacam institusi pendidikan yang terkadang tidak memperhatikan atau bahkan mengabaikan faktor nilai dan faktor keagamaan dalam proses pendidikan.⁵ Tugas pendidik dan pengelola pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan terhadap anak, oleh sebab itu harus mampu memosisikan dirinya jadi contoh yang baik pada ucapan dan perbuatannya.

Nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam permendikbud no.20 tahun 2018 menjadi sangat penting untuk ditanamkan dalam jiwa peserta didik. Diantaranya untuk membentuk pribadi siswa yang baik di dalam lingkungan sekolah dan keluarga serta memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Pendidikan berposisi penting pada perbaikan peradaban, masyarakat yang memiliki peradaban untuk diposisikan di masyarakat dari segala aspek, terutama aspek moralitas.⁶ Salah satu materi pendidikan yang secara serius harus diberikan untuk anak SMA Negeri 2 Sibolga adalah materi pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan supaya siswa memiliki pemahaman tentang nilai pendidikan karakter, serta memiliki keyakinan, dan kecintaan mereka terhadap agama Islam yang mereka anut serta sebagai bekal anak dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Sibolga.

⁵Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an...*, hlm 18.

⁶Aksin Wijaya, *Menusantarakan Islam: Menelusuri Jejak Pergumulan Islam yang Tak Kunjung Usai di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011), hlm. 1

Optimalnya perkembangan agama dan moral pada perkembangan anak dalam usia pra dewasa menjadikannya sebagai individu yang memiliki kecerdasan spritual (SQ).⁷ Dalam rangka inilah para guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Sibolga membuat kebijakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan mencakup nilai religious, nilai jujur, rasa ingin tahu, bekerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, toleransi, disiplin serta peduli lingkungan.

Selama ini pendidikan di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam merubah sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Proses Pendidikan nilai-nilai karakter yang dapat diidentifikasi. Pendidikan karakter mampu memperbaiki pengetahuan menjadi makna dan nilai-nilai keagamaan yang mampu diinternalisasikan dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, bahwa disetiap kegiatan pembelajaran pendidikan karakter memiliki bentuk internalisasi nilai dalam aktivitas siswa, setiap guru harus menginternalisasikan nilai pendidikan karakter siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dan di dalam kelas.

Siswa SMA Negeri 2 Sibolga dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan mahir dalam bidang sosial pada jurusan IPS, dan bidang kimia dan biologi pada jurusan IPA, diharapkan nantinya siswa SMA Negeri 2

⁷Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 128-129.

Sibolga memiliki pengetahuan eksakta dan sains serta agama yang akan menjadi control baginya dalam menjalankan kehidupan agar tidak menyimpang dari koridor dan nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁸

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dalam konteks pelaksanaan ibadah di SMA Negeri 2 Sibolga. Ada berbagai ibadah yang dilaksanakan siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga, di antaranya shalat fardhu Zhuhur, Shalat Jum'at, dan ibadah Sunnah seperti shalat Dhuha, Puasa Senin Kamis dan kegiatan Keagamaan lainnya.⁹

Siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di Masjid SMA Negeri 2 Sibolga. Kegiatan ini merupakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama terhadap siswa-siswi melalui ibadah. Siswa SMA Negeri 2 Sibolga melaksanakan shalat Jum'at berjamaah. Sekolah ini satu-satunya sekolah SMA di Kota Sibolga yang melaksanakan Shalat Jum'at dikomplek sekolah. Pelaksanaan shalat Jum'at merupakan sarana dalam memberikan Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui rangkaian pelaksanaan Shalat Jum'at di SMA Negeri 2 Sibolga.

Kegiatan keagamaan telah membudaya di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga, seperti pelaksanaan puasa yang membentuk nilai kejujuran siswa. Dampak dari pelaksanaan puasa tersebut adalah agar membentuk nilai kejujuran yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMA Negeri 2

⁸Gunung Lubis, Kepala SMA Negeri 2 Sibolga, Wawancara di SMA Negeri 2 sibolga 15 September 2018.

⁹Gunung Lubis, Kepala SMA Negeri 2 Sibolga, Wawancara di SMA Negeri 2 sibolga 15 September 2018

Sibolga. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga menjaga sikap dalam bertindak baik di dalam maupun di luar kelas.

Siswa merasa ibadah puasa tersebut merupakan bahagian yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-harinya, kegiatan puasa dimaksud dapat melatih siswa-siswi untuk selalu bersikap jujur di dalam kepribadiaannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 2 sibolga, beliau menyatakan, dengan pelaksanaan puasa tersebut dapat memperbaiki pribadi anak, salah satu contohnya katakan saja andriadi siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 2 Sibolga setelah ikut dalam melaksanakan ibadah puasa menjadi anak yang sholeh dan memiliki kepribadian yang arif pada kesehariannya, biasanya dia cabut dari bangku sekolah jika ditanya memberikan berbagai alasan agar dimaklumi guru, akan tetapi setelah rutin dalam melaksanakan ibadah puasa senin kamis berubah menjadai siswa yang jujur, ketika terlambat ia sudah memberikan jawaban yang sebenarnya.¹⁰

Nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada diri seseorang pastinya bertujuan untuk kebaikan, baik buat diri individu itu sendiri ataupun berdampak bagi lingkungan sekitar. Perilaku keberagamaan seseorang sangat menentukan pola tingkah laku individu dalam kehidupannya.

Selama ini telah banyak dilakukannya kegiatan-kegiatan keagamaan baik di lingkungan individu maupun lingkungan sosial, namun kenyataannya tidak banyak pengaruh terhadap hasil dari kegiatan keagamaan. Suatu misal, dengan adanya kegiatan shalat berjamaah, akan berdampak pada kekompakan

¹⁰ Gunung Lubis, Kepala SMA Negeri 2 Sibolga, Wawancara di SMA Negeri 2 sibolga 15 September 2018

dan kebersamaan masyarakat, Kekurangan tersebut banyak disebabkan karena rendahnya kesadaran diri akan pentingnya ibadah dalam mewujudkan kehidupan yang baik serta bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Manfaat-manfaat yang dapat diambil diantaranya, tenang dalam menjalani kehidupan, mudah dalam melakukan aktivitas sehari-hari, ringan dalam melakukan segala aktivitas, dan yang pasti mendapatkan ridho Allah swt.

Ibadah berfungsi sebagai acuan individu dalam melakukan segala aktivitas, baik buruknya ibadah seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari. Jika ibadahnya baik maka perilakunya dalam kehidupan juga akan baik, begitu pula sebaliknya, apabila ibadah seseorang kurang baik maka bisa dipastikan perilaku seseorang tersebut juga kurang baik. Kedudukan ibadah dalam kehidupan manusia sangatlah penting, seseorang harus mampu menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, jika individu mampu menaati segala perintahNya maka hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku kebergamaan seseorang. Dengan demikian maka dapat meminimalisir ketidak taatan seseorang terhadap agama, karena setiap individu pastinya berbeda dalam memahami apa artinya nilai-nilai ibadah yang sering dilakukannya sehari-hari.¹¹

SMA Negeri 2 Sibolga terdapat banyak kegiatan pembinaan karakter yaitu kegiatan keagamaan diantaranya yaitu shalat zhuhur berjamaah, dan shalat jum'at, membaca Al-Qur'an yang dalam kegiatan itu para guru berusaha

¹¹ Kamal Pembimbing Ibadah SMA Negeri 2 Sibolga, Wawancara di SMA Negeri 2 sibolga 15 September 2018.

menanamkan nilai-nilai karakter religius agar siswa-siswi dapat mengambil pelajaran dari kegiatan tersebut yang pada akhirnya perilaku siswa-siswi juga akan baik serta dapat menumbuhkan jiwa agamis yang bermanfaat bagi siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga baik untuk kehidupan sekarang dan dimasa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya, belum seluruh siswa-siswi mampu mengambil pelajaran dari kegiatan keagamaan tersebut, sebagai contoh masih banyak siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, berarti pada diri siswa-siswi belum semuanya dapat memahami pentingnya nilai religius yang dilakukan setiap harinya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi pertanyaan dan permasalahan pokok adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter? untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan kajian serius melalui suatu penelitian oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Sibolga”.

B. Batasan Masalah

Spesifikasi kajian penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Sibolga. Nilai pendidikan dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan karakter, sebagaimana yang terkandung dalam kurikulum 2013:

1. Nilai Religius

2. Nilai kejujuran
3. Nilai cinta tanah air
4. Nilai toleransi
5. Nilai kedisiplinan
6. Peduli lingkungan¹²

Oleh karena itu fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai cinta tanah air, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, dan peduli lingkungan dimaksud dalam pelaksanaan kegiatan siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius, nilai kejujuran, nilai cinta tanah air, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, dan peduli lingkungan di SMA Negeri 2 Sibolga?
3. Bagaimana problema internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 20 tahun 2018, tentang penguatan pendidikan karakter.

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga?
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai religius, nilai kejujuran, nilai cinta tanah air, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, dan peduli lingkungan di SMA Negeri 2 Sibolga?
3. Untuk mengetahui problema internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan, pembaca tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga.
2. Sebagai bahan masukan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter siswa terhadap proses pembelajaran.
3. Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

F. Batasan Istilah

Guna untuk tidak menimbulkan makna ganda dan menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka dibuatlah batasan istilah untuk menerangkan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹³
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter siswa, adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁴ Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁵
3. Pendidikan Karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun garis besar isi tesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori. Adapun sub bab dari kajian teori meliputi: pembelajaran Agama Islam, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, internalisasi nilai-

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 439.

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 783.

¹⁵Abu Ahmadi dan Moor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 202.

nilai Pendidikan Agama Islam, pengertian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, pendekatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, metode internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, nilai pendidikan agama Islam yang terinternalisasi dalam ibadah. Pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah, pengertian ibadah, hakikat ibadah, jenis ibadah dan penelitian yang relevan.

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu mengenai lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data

Bab IV membahas hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu sejarah singkat SMA Negeri 2 Sibolga, letak geografis SMA Negeri 2 Sibolga, visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Sibolga, struktur organisasi SMA Negeri 2 Sibolga, data tutor/guru SMA Negeri 2 Sibolga dan data peserta didik SMA Negeri 2 Sibolga, Kurikulum SMA Negeri 2 Sibolga dan jadwal pembelajaran SMA Negeri 2 Sibolga.

Temuan khusus terdiri dari sarana internalisasi nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga, pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga, problematika internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga,.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membentuk dan menanamkan serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai tuntunan dalam mewujudkan generasi muda yang intelek.¹

Usaha mendewasakan anak didik melibatkan semua aktivitas pembelajaran sehingga ada saling dukung mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan guru dan siswa adalah modal dasar usaha pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh sebab kedua objek pendidikan itulah yang langsung merasakan keberhasilan pendidikan secara konkrit.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka membimbing, mendidik dan melatih peserta didik agar dapat mempelajari, memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian, ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32-33.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d) Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*)

dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).³

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara tujuan dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Kekuatan keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Kekuatan pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- c) Kekuatan penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d) Kekuatan pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 76.

kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah terurai di atas, penulis dapat simpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian terciptalah manusia yang beriman dan berakhlakul karimah.

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari empat bidang studi, yaitu:

a) Al-Quran-hadis

Mata pelajaran alquran-hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai alquran dan hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pembelajaran alquran-hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca alquran dan hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 78.

⁵Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 46-47.

b) Akidah-akhlak

Akidah secara *etimologi* adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.⁶

Selanjutnya pengertian akhlak secara istilah, menurut Ibnu Miskawaih dalam Deden adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan dan pemikiran dan pertimbangan.⁷ Sejalan dengan itu, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸

Menurut pandangan imam Al-Ghazali dalam Deden mengatakan bahwa akhlak adalah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.⁹

⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 199.

⁷Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 141-142.

⁸Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 141-142.

⁹Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 141-142.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (*akhlakul mahmudah*). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (*akhlakul mazmumah*).

c) Fikih

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fikih adalah ilmu pengetahuan yang membeicarakan/membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada alquran, sunnah dan dalili-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fikih. Dengan demikian, fikih merupakan formulasi dari nash alquran dan hadis yang berbentuk hukum syari'at Islam yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk amaliah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf.¹⁰

Mata pelajaran fikih dimaksudkan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan

¹⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 78.

hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹¹

d) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam. Sejarah kebudayaan Islam yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, dilihat dari segi yang umum, sejarah ini merupakan salah satu aspek dari agama Islam. Islam lahir dan terus hidup berkembang melalui garis lintas sejarah. Dilihat dari segi kenyataannya, setiap peristiwa yang terjadi, tidak mungkin peristiwa tersebut terpisah dari lingkungan dan hal yang melatar belakanginya. Berpijak kepada kenyataan ini, permulaan sejarah Islam tidak dimulai dari peristiwa masuk Islamnya orang pertama seperti Khadijah Ummul Mukminin, tetapi dari keadaan tanah Arab sebelum Islam.¹²

Keadaan tanah Arab sebelum Islam itu, diisi dengan cerita berbagai peristiwa yang ada hubungannya dengan kelahiran agama Islam, ini merupakan pendahuluan dari sejarah Islam. Ini perlu dimuat dalam pengungkapan sejarah Islam, agar sejarah itu sendiri tidak terpisah dari lingkungan dan kenyataan yang melatarbelakanginya.¹³

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ada empat, yaitu: alquran-hadis, akidah-akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dari keempat aspek ini, yang

¹¹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 53.

¹²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 109.

¹³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 109.

diinternalisasikan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2Sibolga adalah aspek akidah, ibadah dan akhlak.

2. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter

1) Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti menyangkut bagian dalam.¹⁴ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁵ Internalisasi adalah usaha untuk menilai dan mendalami nilai, bahwa nilai itu semua tertanam dalam diri manusia

Menurut ilmu psikologi, internalisasi berkaitan dengan tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap tahap perkembangan manusia mempunyai tugas-tugas perkembangan secara khas yang berbeda dengan tahap perkembangan makhluk lainnya. Proses internalisasi berjalan sesuai dengan tugas-tugas setiap tahap perkembangan. Proses internalisasi pada masa bayi dan awal anak-anak berbeda dengan akhir masa kanak-kanak, masa remaja, masa usia pertengahan dan masa tua.¹⁶

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman, pemberian pemahaman tentang sesuatu kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan

¹⁴Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 72.

¹⁵Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 225.

¹⁶Triyo Supriyatno, "Model Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang", dalam *el-Qudwah Jurnal Penelitian & Pengembangan*, Volume: I, nomor I, April, 2006, hlm. 86-87.

kesadaran akan kebenaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Secara bahasa nilai merupakan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi manusia ataupun sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁷ Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁹ Dari pengertian Internalisasi, nilai-nilai dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses memasukkan dan menanamkan ide-ide atau konsep ajaran Islam yang bersifat emosional secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Jika dikaitkan dengan perkembangan moral keagamaan pada anak usia Taman Kanak-kanak, bahwa perkembangannya dipengaruhi oleh perkembangan intelektual anak. Kemampuan intelektual anak yang belum

¹⁷Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm. 72.

¹⁸Abu Ahmadi dan Moor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202.

¹⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 32-33.

mencapai titik ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah, berdampak pada perkembangan moral keagamaan yang masih minim.²⁰

Dengan demikian, dalam menyahuti perkembangan agama dan moral siswa perlu dilakukan proses internalisasi karakter siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Sibolga.

2) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut konsep Islam nilai adalah sesuatu yang penting atau berguna bagi kemanusiaan baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Sedangkan nilai karakter menurut etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin “*character*”, yang artinya bias berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diambil dari bahasa Latin *kharakter*, *kharesian* dan *xharaz*, yang berarti *tool for marking, to engrave* dan *pointed stake*.²¹

Menurut bahasa inggris, karakter diterjemahkan menjadi *character* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*” yang berarti *to* Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan

²⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm. 67-69.

²¹Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm.127.

dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²² Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.²³

Sedangkan pendidikan karakter di sekolah sebagai Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang berdasarkan suatu nilai yang dirujuk oleh sekolah. Dan tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah :

- a) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat

²²Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm.43.

²³Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.25

dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁴

Menurut Suyanto, dalam nilai-nilai luhur universal terdapat Sembilan karakter untuk menjadi tujuan pendidikan karakter. 9 karakter itu yaitu :

- a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b) Kemandirian dan tanggung jawab.
- c) Kejujuran/amanah.
- d) Hormat dan santun.
- e) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama.
- f) Percaya diri dan pekerja keras.
- g) Kepemimpinan dan keadilan.
- h) Baik dan rendah hati.
- i) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.²⁵

3) Pendekatan Internalisasi nilai pendidikan Karakter

Adapun pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*). Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Dalam pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, stimulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

Pendidikan karakter disekolah adalah pelaku dalam membina seorang peserta didik yaitu pendidik atau guru, sebegus apapun konsep sebuah pendidikan karakter, apabila seorang guru dalam mendidik dan mengajar anak didiknya masih belum bisa dijadikan teladan dalam berperilaku

²⁴Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.

²⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm.36

maka guru itu tidak bisa dijadikan panutan dalam membina dan mendidik anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, dan ini akan mempermudah membangun karakter seorang peserta didik bila guru bisa menjadi panutan dan contoh bagi siswanya serta memudahkan dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan.²⁶

Berdasarkan pembahasan di atas dikatakan bahwasanya semua pendidikan karakter menyangkup sikap, moral, perilaku, perbuatan yang dilakukan keseharian yang menjadikannya memiliki watak yang tidak menyimpang dari pembelajaran yang telah didapatkan oleh peserta didik dan menjadi pedoman hidup siswa tersebut.

Muhaimin menjelaskan bahwa proses internalisasi dilakukan dengan tiga tahap atau langkah, yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi, yakni tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya. Oleh

²⁶Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), h.107

karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁷

Sedangkan menurut Muhaimin ada beberapa pendekatan internalisasi Pendidikan karakter yang dapat digunakan dalam rangka optimalisasi perkembangan agama dan moral anak, yaitu melalui:

1) Doa dan zikir

Mendidik anak untuk berdoa adalah sangat penting, oleh karena itu, perlu dibiasakan dari kecil untuk berdoa. Hal terpenting pendidikan, harus menanamkan sikap berdoa terlebih dahulu dari mulai kecil. Ada baiknya ketika anak-anak mulai bisa berkomunikasi dan berkata-kata, anak diajak untuk menghafal doa.

Lingkungan sekolah guru dapat mengajarkan sikap doa yang dilatih dengan maju ke depan memimpin doa secara bergiliran agar anak merasa percaya diri. Kemudian perlu ditegaskan pada anak bahwa Allah sangat mengasihi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak yang polos selalu berdoa dengan kejujuran hatinya merasa dikuatkan dan anak akan lebih berani untuk mengucapkan doa.

Mengajari berdoa kepada anak, berarti tanpa disadari seorang pendidik telah membangun rasa bersyukur kepada jiwa anak. Dengan

²⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 301-302.

demikian, anak mengetahui selain membangun hubungan antar sesama, anak juga harus berkomunikasi dengan Allah SWT.²⁸

2) Nyanyian religius

Bekerja sama sambil berdendang sudah menjadi kebiasaan para sahabat pada zaman Rasulullah SAW baik dalam sebuah perjalanan perang maupun dalam acara pernikahan. Rasulullah juga membolehkan anak-anak perempuan untuk menyanyi seperti disebutkan dalam sebuah riwayat Rasulullah pernah melihat seorang anak perempuan yang mendendangkan sebuah lagu pada hari raya sambil memukul rebana dan beliau tidak melarangnya.

Bahkan ketika anak tersebut bernazar untuk memukul rebananya lagi jika beliau pulang dari medan pertempuran dengan selamat, maka beliau mengizinkannya untuk melakukan nazar tersebut. Sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu yang indah dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu tersebut dapat diperoleh dengan cara lisan atau kaset.

4) Metode Internalisasi nilai pendidikan Karakter

Pendidikan nilai karakter sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak usia dini. perkembangan agama dan moral pada anak usia dini terkait dengan kecerdasan spritual (*spritual quotient/SQ*) pada siswa. Kecerdasan spritual (*spritual quotient/SQ*) pada siswa mencerminkan kualitas pemahaman dan kemampuan dalam

²⁸Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93.

mempraktikkan ritual keagamaannya serta berbagai perilakunya yang sesuai dengan norma atau ajaran agama.²⁹

Secara istilah, agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan suatu kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi dan dianut oleh anggotanya. Agama juga memberikan informasi mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang.

Sedangkan moral merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur perilakunya. Moral juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu menampilkan perilaku baik dan menghindari perilaku buruk ketika menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

Kemampuannya dalam membedakan kedua perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap adat-istiadat pada masyarakatnya ataupun ajaran agamanya. Adat istiadat pada suatu dianut oleh masyarakat tersebut.³⁰

5) Nilai-nilai Karakter yang Terinternalisasi Melalui Kegiatan Keagamaan

Beribadah kepada Allah Swt semata adalah memang suatu kodrat atau takdir umat manusia sebagai hamba yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt sejak zaman azali bahkan hal tersebut tertanam dalam tabiat manusia yang

²⁹Muhammad Najib, *Manajemen Strategik...*, hlm. 141. 128.

³⁰Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.129.

asli, sejak dijadikannya akal di kepala sebagai pembimbing hati nurani sebagai penuntun dan bukti kebesaran Allah Swt dengan penciptaan alam semesta. Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Macam-macam Ibadah

- 1) Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti), yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.³¹
- 2) Ibadah *ammah* (umum), yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan dan bekerja dan lain lain.

Adapun beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter:

- a) Shalat zuhur
- b) Shalat Jum'at
- c) Shalat dhuha
- d) Kajian keputrian
- e) Qira'ah
- f) Ceramah keislaman
- g) Hafalan Juzz A'ma
- h) Puasa Senin Kamis

³¹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2006), Cet. 3, hlm.47

Kegiatan–kegiatan pengembangan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, baik itu oleh guru PAI ataupun guru mata pelajaran umum maupun tenaga pendidik lainnya sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Materi program kegiatan keagamaan dapat mencakup ruang lingkup yang luas dalam keseluruhan korpus ajaran Islam dalam garis besarnya, materi kegiatan keagamaan disekolah dapat dibedakan menjadi tiga bidang pokok, yaitu keimanan (tauhid), keIslaman (syaria'ah) dan ihsan (akhlak). Kemudian tentang metode pelaksanaann kegiatan keagamaan dapat diterapkan metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan (pembiasaan), metode keteladanan dan sebagainya.³²

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai bahasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang di deskripsikan adalah sebagai berikut:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

³²Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha nasional, 2005), hlm.

- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³³
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

³³Anas Salahudin, Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm, 54.

- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁴

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*) karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% varibilitas kecerdasan pada orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam pendidikan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.³⁵

Akan tetapi, bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis diatas sangat sulit, terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Karena itu, sebaiknya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk lingkungan sekolah, terutama sejak *play group*, taman kanak-kanak, dan pendidikan anak usia dini (PAUD). Disinilah, peran guru, yang dalam filosofi jawa disebut *digugu* dan *ditiru* menjadi ujung tombak di lingkungan sekolah, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2018.

³⁵ Anas Salahudin, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa Tesis,s (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm, 41.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan peneliti tidak menemukan judul yang tepat atau sama dengan judul peneliti, namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat dijadikan penelitian terdahulu dalam tesis ini. Adapun judul penelitian tersebut:

1. Penelitian Ahmad Jamil Nasution,

Tesis berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Binjai. Masalah Pelaksanaan pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Binjai, yang kurang bersambut dengan siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Binjai. Metode penelitian ini dengan kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam dengan kegiatan tatap muka dengan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran dengan tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.³⁶ Adapun kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti dapat dilihat dari segi persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, objek kajiannya sama-sama tentang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan perbedaannya, jika di penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka penelitian yang akan peneliti teliti seputar internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pelaksanaan Ibadah di SMA Negeri 2 Sibolga.

³⁶Ahmad Jamil Nasution, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Binjai”, *Tesis* (Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara: 2013).

2. Penelitian Parida Apriani Harahap.

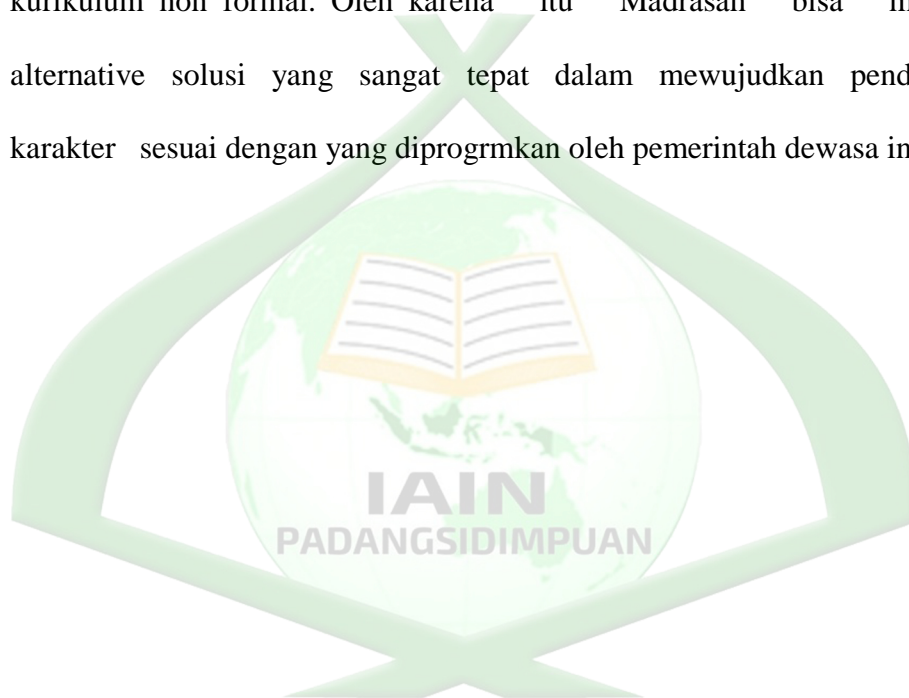
Tesis judul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. Masalah dalam pelaksanaan pendidikan siswa kurang respon terhadap materi pendidikan bahkan ada yang tidak memperhatikan pendidikan. Tujuan pendidikan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan Islam Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. Metode penelitian ini dengan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam di YPAG tidak sepenuhnya mengikuti materi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³⁷ Adapun kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti dapat dilihat dari segi persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, objek kajiannya sama-sama tentang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan perbedaannya, jika di penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAG), maka penelitian yang akan peneliti teliti seputar internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian Muhammad Isnaini,

Tesis, judul Internalisasi nilai-nilai Islam di Madrasah. Judul Internalisasi nilai-nilai Islam di Madrasah. Rumusan Masalah, Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai Islami di Madrasah? Metode Penelitian : Kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian : Pembentukan internalisasi nilai-nilai positif (akhlak karimah) pada setiap anak. Pendidikan karakter merupakan wahana

³⁷Parida Apriani Harahap, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan", *Tesis* (Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara: 2013).

menanamkan nilai- nilai kebaikan kepada anak baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar terhadap penanaman nilai karakter anak adalah Madrasah yang memiliki ciri khusus yang membedakan dari sekolah umum yang lain. Penanaman nilai karakter di Madrasah dapat dilihat dari porsi kurikulum agama yang cukup besar baik dalam kurikulum formal maupun kurikulum non formal. Oleh karena itu Madrasah bisa menjadi alternative solusi yang sangat tepat dalam mewujudkan pendidikan karakter sesuai dengan yang diprogramkan oleh pemerintah dewasa ini.³⁸



³⁸Muhammad Isnaini, Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang*, di Universitas IAIN Raden Fatah Palembang, Jurnal, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tahun . 2013

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan tempat lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sibolga yang alamatnya Jl. Kapten Pattimura Kelurahan Sarudik Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yang di mulai Desember 2018 sampai dengan Mei 2019. Penulis memilih lokasi penelitian di sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sibolga.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan karya ilmiah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang atau kejadian melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati dari pakta lapangan.¹

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menampilkan kegiatan penelitian tersebut benar terjadi secara

¹Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

nyata, berjalan sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan kondisinya menekankan pada hasil deskripsi secara alami.²

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:
 - a. Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga
 - b. Guru mata pelajaran
 - c. Siswa-siswi
- 2) Sumber data sekunder
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
 - c. Guru Bimbingan dan konseling

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan tesis ini adalah:

- a. Observasi.

Observasi merupakan cara pengambilan sampel penelitian ini untuk dimanfaatkan peneliti dalam mengetahui secara langsung tentang

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sibolga.

Tabel 1: Tabel Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Pengumpulan Data	Data yang dibutuhkan
1.	Observasi	a) Pelaksanaan kegiatan keagamaan nilai religious, nilai kejujuran,. b) Pelaksanaan kegiatan upacara bendera. c) Pelaksanaan kegiatan gotong royong d) Kegiatan pembinaan baris-berbaris e)

b. Wawancara.

Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan menggabungkan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap Guru PAI, Siswa-Siswi Wks Bidang Kurikulum, Kepala sekolah SMA Negeri 2 Sibolga.

Adapun teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini dimaksudkan siswa, peneliti menggunakan pertimbangan *porfosiонер*

pemilihan informan berdasarkan banyaknya informan yang dapat memberikan informasi.³

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sampai peneliti mendapat jawaban yang memuaskan.

Selanjutnya teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini penyelenggara/kepala, bidang kurikulum, guru dan guru pengganti, peneliti menggunakan pertimbangan. Dengan demikian, peneliti memilih informan-informan di atas karena mereka dapat memberikan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Tabel 2: Tabel Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Pengumpulan Data	Data yang dibutuhkan
1.	Wawancara	1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam kegiatan keagamaan siswa. 2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam kegiatan upacara bendera. 3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

		<p>dengan kata-kata yang baik melalui interaksi pergaulan sehari-hari.</p> <p>4. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan gotong royong.</p>
--	--	--

c. Dokumen

Peneliti akan menggunakan instrument untuk mendapatkan data bersifat faktual terkait penanaman nilai pendidikan karakter siswa berupa profil sekolah, data guru atau tutor, data siswa, kurikulum dan jadwal pembelajaran di SMA Negeri 2 Sibolga.

Pengembangan instrument pengumpulan data sebagaimana dalam table berikut:

Tabel 3: Tabel Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Pengumpulan Data	Data yang dibutuhkan
1.	Dokumen	<p>1. Data profil SMA Negeri 2 Sibolga.</p> <p>2. Data statistik SMA Negeri 2 Sibolga</p> <p>3. Kurikulum SMA Negeri 2 Sibolga</p>

		4. Jadwal pembelajaran SMA Negeri 2 Sibolga.
--	--	--

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga secara bergantian sampai menemukan titik jenuh atas jawaban siswa dalam membentuk karakter siswa dari kegiatan pelaksanaan keagamaan di SMA Negeri 2 Sibolga.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci terhadap pengamatan wawancara yang dilakukan kepada siswa-siswi sebagai informan data dan guru PAI di SMA Negeri 2 Sibolga.

Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi dari berbagai sumber informan, waktu dan tempat berbeda.⁴Melaksanakan wawancara kepada siswa-siswi dan guru PAI untuk keabsahan data yang akan diambil.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu langkah memperoleh dan menyusun secara berurutan data yang didapatkan sesuai hasil wawancara lapangan, foto kegiatan dan materi lainnya untuk mempermudah pemahaman oleh peneliti sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵ Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis data nyam akan dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan model Miles and Huberman menjelaskan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 75-178.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 244.

Langkah pertama yang akan dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian sehingga dicatat sebagai data di lapangan.⁶

2. *Reduction* data (reduksi data)

Langkah pertama dalam pencarian data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti mengumpulkan, memilih hal-hal yang wajib, memusatkan pada tahap yang penting, dengan ide yang dibutuhkan.

3. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan awal yang ditampilkan masih bersifat awal atau sementara setiap saat akan berubah jika tidak didapatkan data-dat kuat yang berdasar dengan pengumpulan data selanjutnya. jika kesimpulan akan dijelaskan pada kondisi awal dibantu oleh data-data yang vali dan pasti ketika peneliti dating kelapangan dalam mengambil data sehingga disimpulkan untuk di

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.190.

kemukakan sebagai konklusi yang valid. Oleh sebab itu, kesimpulan untuk data kualitatif memberikan penjelasan terhadap rumusan masalah yang dijawab dan dirumuskan di awal penelitian. Jika sudah ditemukan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan dalam perkembangan selanjutnya ketika penelitian ini dilakukan di lapangan.⁷



⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMA Negeri 2 Sibolga

SMA Negeri 2 Sibolga terletak di Sibolga, tepatnya Jl. Kapten Pattimura Kelurahan Sarudik Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 2 Sibolga terletak pada tempat yang sangat strategis, yang berada dipinggir jalan, sehingga mudah untuk menjangkaunya baik dengan kendaraan umum, pribadi maupun berjalan kaki. Bagi siswa-siswi yang menyambung pendidikan di SMA Negeri 2 Sibolga sangat baik untuk masyarakat Kota dan pedesaan, Maka dengan keberadaanya lokasi SMA Negeri 2 Sibolga sudah memadai untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 2 Sibolga adalah Sebagai Sekolah Menengah Atas di Kota Sibolga. SMA Negeri 2 Sibolga memiliki tenaga pengajar S-1 dan S-2 dengan jumlah Siswa 986 Orang. SMA Negeri 2 Sibolga yang sekarang beralamat di Jl. Kapten Pattimura Kelurahan Sarudik Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah secara geografis terpakuk strategis karena mudah dijangkau dari berbagai arah kendaraan baik roda dua, tiga maupun empat. Dengan letak yang startegis itu maka tidak sedikit murid yang bersekolah disitu

Berdasarkan historis, sebagaimana penuturan Wakil Kepala Sekolah, bahwa dulunya SMA Negeri 2 Sibolga merupakan bagian dari SMA Negeri 1 di Sibolga. Setelah berjalan 5 tahun, pada tahun ke 3

memiliki gedung sekolah sendiri sehingga tahun pelajaran 1995/1996 bisa belajar di gedung baru Jl. Kapten Pattimura Kelurahan Sarudik Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Luas wilayah SMA Negeri 2 Sibolga terdiri dari 1 Kantor Kepala Sekolah, 1 Kantor Guru, 1 Kantor TU dan Wakasek, 1 Ruang BP, 1 Ruang Perpustakaan, 2 Ruang Lab IPA, 1 Lab Komputer, 18 Ruang Belajar dan beberapa ruang untuk kegiatan Ekstrakurikuler, kantin, 1 aula untuk kegiatan kesenian, bangunan Pakjid. Dilihat dari tabel diatas maka SMA Negeri 2 Sibolga merupakan sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang terakreditasi tahun 2008 dengan kategori A. Selain itu juga SMA Negeri 2 Sibolga adalah sekolah yang memiliki Visi dan Misi, dapat dilihat visi dan misi sebagai berikut:

Beranjak dari sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Sibolga dengan Profil Sebagai berikut:¹

Tabel I
Profil SMA Negeri 2 Sibolga

Uraian	Keadaan
Nama Sekolah	SMA Negeri 2 Sibolga
Milik	Pemerintah Pusat
Berdiri Sejak	Tahun 2000
Alamat	Jl. Kapten Pattimura Kelurahan Sarudik Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

¹Dokument, Tata Usaha Dokument tata Usaha SMA Negeri 2 Sibolga.

SK	0473/0/1983
Kepala Sekolah	Gunung Lubis S Pd. MM.
Komite Sekolah	Ali Imran Gorat S.Pd
Kurikulum	Kurikulum dua ribu Tiga Belas
Jumlah Guru	43 Orang Guru
Jumlah Siswa	988 Orang
Jumlah Ruang Belajar	42 Ruang
Luas Tanah	3 hektar
Status Tanah Dan Bangunan	Milik Negara
Lokasi Sekolah	
a-Jarak Kepusat Kecamatan	4 Km
b-Jarak ke pusat/Kota/Kabupaten	2 Km
c-Terletak pada lintas	Profinsi
a. Email	Pengaduan@Kemdikbud.Go.I
b. Kode Pos	22562

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sibolga

a). Visi

Adapun visi SMA Negeri 2 Sibolga Jl. Kapten Pattimura Kelurahan Sarudik Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Profinsi Sumatera Utara. Mewujudkan insan yang berprestasi dan berbudi pekerti luhur yang dilandasi iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha Esa.

b). Misi

1. Membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan non akademik sesuai dengan batas minimal kurikulum, melalui pelayanan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi.
 2. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, nyaman, dan menyenangkan secara bertahap.
 3. Mengembangkan potensi diri terhadap peserta didik melalui jalur pembinaan kesiswaan secara terus menerus untuk mewujudkan siswa yang berprestasi dan berbudi luhur.
 4. Mengkondisikan suasana aman, nyaman dan kondusif di lingkungan sekolah.²
3. Data Guru SMA Negeri 2 Sibolga

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional, tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. keadaan para guru-guru SMA Negeri 2 Sibolga mayoritas Pegawai Negeri Sipil yang disebut dengan PNS.

Secara keseluruhan tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Sibolga Menyandang gelar S2, S1 dan ada beberapa guru yang pakih menjalani kuliah S2. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga pendidik SMA Negeri 2 Sibolga selalu

²Sumber data, Dokument tata Usaha SMA Negeri 2 Sibolga.

memperbaiki kualitas dalam bidang pengembangan kompetensi harus dimiliki sebagai tenaga pendidik yang profesional. Selain itu menunjukkan bahwa guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Sibolga sudah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 9 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang guru harus Sarjana(S.1).³

Untuk memperjelas keadaan guru dan pegawai di SMA Negeri 2 Sibolga berikut data guru di SMA Negeri 2 Sibolga dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Tabel II
Keadaan Guru-guru SMA Negeri 2 Sibolga

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah Jam Mengajar
1	Nelva S.M. Silaban,SPd	Fisika	Strata I	8 jam
2	Marlina, S.Pd	Biologi	Strata I	8 jam
3	Ratna Rosmawati, S.Pd	PKn	Strata I	24 jam
4	Ardiman Silaban, S.Pd	B.Inggris	Strata I	8 jam
5	Mestika Sinaga, S.Pd	Matematika	Magister	8 jam
6	Mohammad Sairin S.Ag	PAI	Magister	22 jam
7	Dra. Nuraini Simamora S.Ag	PAI	Strata I	18 jam

³Undang-undang RI No.14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 8.

⁴Sumber Data, Dokument tata Usaha SMA Negeri 2 Sibolga.

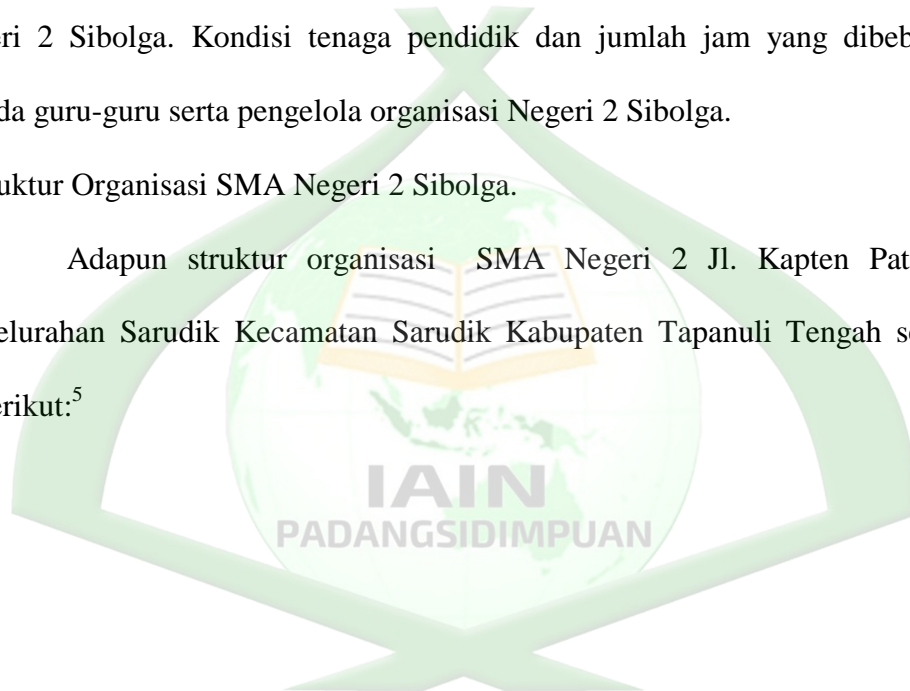
8	Mulyanto simatupang,S.Pdi	PAI	Strata I	12 jam
9	Ruth Simanjuntak,S.Pd	B.Prancis	Strata I	24 jam
10	Angelika Purba SE	Eko/Ak	Strata I	24 jam
11	Parlindungan Hutabarat,S.Pd ,M.Hum	B.Inggris	Magister	24 jam
12	Tunas Sihombing, S.Pd	Fisika	Strata I	24 jam
13	Alex Dhedi S. Silalahi, S.Pd	Kesenian	Strata I	6 jam
14	Supriyati, S.Pd	Biologi	Magister	24 jam
15	Mariani Silaban, S.Pd	Kimia	Strata I	24 jam
16	Elvita Hiweekat, S.Pd	Fisika	Strata I	24 jam
17	Yunianti Lubis,S.Pd	Eko/Ak	Magister	24 jam
18	Ade Umni Kalsum, S.Pd	Sejarah	Strata I	28 jam
19	Nursaema Hutagalung, S.Pd	Geografi	Strata I	24 jam
20	Ira Puspita Pane, S.Pd	B.Indonesia	Strata I	24 jam
21	Nurhasanah,S.Pd	B.Inggris	Strata I	18 jam
22	Nelva S.M. Silaban,SPd	Fisika	Strata I	22 jam
23	Marlina, S.Pd	Biologi	Strata I	24 jam
24	Ratna Rosmawati, S.Pd	PKn	Strata I	24 jam
25	Ardiman Silaban, S.Pd	B.Inggris	Strata I	22 jam
26	Dra.Deli Mahyuni, M.AP	B.Inggris	Strata I	8 jam
27	Asima Dewi Pardede, S.Pd	Biologi	Strata I	8 jam
28	Virgianty LumbanToruan,S.Pd	B.Indonesia	Strata I	24 jam
29	Sartono Hutasoit,S.Pd	Kimia	Strata I	8 jam
30	Tamanuddin Telaumbanua, S.Pd	MTK	Strata I	24 jam

31	Penita Manalu, S.Pd	Pend.Jas	Strata I	8 jam
32	Simon Peres ,S.Pd	B.Indonesia	Strata I	24 jam
33	Agustina Simanjuntak, S.Pd	Pend.Jas	Strata I	24 jam
34	Megalindaria Hutabarat,S.Pd	PKn	Strata I	18 jam

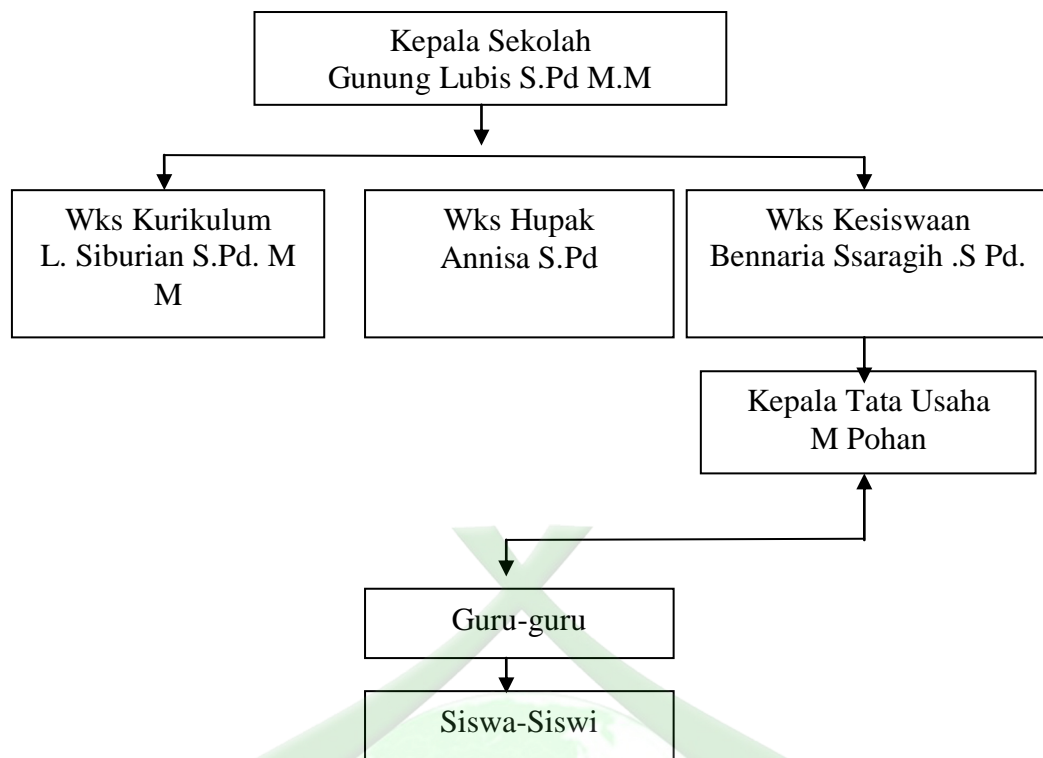
Berdasarkan data di atas adalah gambaran kondisi tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Sibolga. Kondisi tenaga pendidik dan jumlah jam yang dibebankan kepada guru-guru serta pengelola organisasi Negeri 2 Sibolga.

4.Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sibolga.

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Jl. Kapten Pattimura Kelurahan Sarudik Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:⁵



⁵Sumber: Dokumen Dokument tata Usaha SMA Negeri 2 Sibolga.



5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Sibolga

Komponen penting dalam pendidikan adalah peserta didik, yang merupakan subjek dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu pembinaan yang diberikan harus diberikan secara berkesinambungan hingga menuju arah kedewasaan. Untuk menciptakan Siswa-siswi yang unggul dalam karakter dalam segala aspek dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu Siswa-siswi harus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter memiliki kesehatan jasmani, rohani, kreatif, inovatif dan berkepribadian baik serta akhlak mulia.

Keadaan jumlah siswa yang berada di SMA Negeri 2 Sibolga dari tahun ke-tahun selalu mengalami peningkatan yang sangat baik, ini disebabkan adanya rasa kepercayaan yang tinggi yang diberikan oleh

masyarakat kepada pihak SMA Negeri 2 Sibolga dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka memberikan kepercayaan penuh kepada lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Sibolga. Untuk lebih lanjut mengetahui jumlah siswa di SMA Negeri 2 Sibolga data enam tahun terakhir, dapat dilihat dari tabel berikut:⁶

Tabel III
Keadaan Siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga

No	Tahun	Jumlah Siswa
1	2014	480
2	2015	524
3	2016	548
4	2017	657
5	2018	730
6	2019	980

Berdasarkan keterangan data ini menunjukkan bahwa Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Sibolga mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Hal juga merupakan tolak ukur bahwa internalisasi nilai pendidikan agama, dalam melaksanakan pendidikan anak di SMA Negeri 2 Sibolga mengalami peningkatan.⁷

⁶Sumber data, Dokument tata Usaha SMA Negeri 2 Sibolga.

⁷Sumber data, Dokumen tata Usaha SMA Negeri 2 Sibolga.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Sibolga

Sarana pendidikan pada umumnya sebuah sekolah tentu saja dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana sekolah sebagai syarat utama dalam mendirikan lembaga pendidikan formal. SMA Negeri 2 Sibolga sebagai pendidikan formal dituntut memiliki sarana dan prasarana sekolah yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan agar berlangsung secara efektif dan efisien, sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan seluruh rencana sekolah dapat terlaksana dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah lokasi pendidikan, gedung belajar, tempat beribadah dan media lainnya. Sarana dan prasarana yang berada di SMA Negeri 2 Sibolga cukup dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Sibolga dapat dilihat sebagai berikut.⁸

Tabel IV

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Sibolga

NO	Jenis Prasarana	Jlh Ruang	Luas Ruang	Standar	Baik	Kurang Baik
1	Ruang Belajar	35			✓	-
2	Ruang Perpustakaan	1			✓	-
3	Ruang Laboratorium	1				✓
4	Ruang Kepala	2			✓	

⁸Sumber data, Dokument tata Usaha SMA Negeri 2 Sibolga.

5	Ruang Guru	1			✓	
6	Ruang TU	1			✓	
7	Perumahan Guru	3			✓	
8	Ruang Konseling	1				✓
9	Ruang UKS	1				✓
10	Ruang OSIS	-			✓	
11	Kamar Mandi Siswa	6			✓	
12	Lapangan Olah Raga	1			✓	
13	Gudang	1			✓	
14	Aula	-				✓
15	Pos Satpam	2			✓	
16	Ruang Koperasi	1			✓	
17	Kantin	4			✓	
18	Kamar mandi	6			✓	
19	Masjid	1			✓	

B. Temuan Khusus

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2

Sibolga

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Sibolga yang dilaksanakan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter terhadap kepribadian peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter

siswa di SMA Negeri 2 Sibolga dalam bentuk kegiatan keagamaan sebagai berikut :

a. Shalat Zhuhur Berjama'ah

Salah satu usaha pendidik dalam meningkatkan internalisasi nilai kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan Shalat berjama'ah yang merupakan salah satu usaha dilaksanakan secara bersama-sama dalam rangka meraih kesempurnaan, baik dalam jumlah yang sedikit maupun banyak.

Peserta didik melaksanakan shalat berjama'ah berarti ia telah menunaikan kewajibannya. Di SMA Negeri 2 Sibolga ini dalam rangka internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa pendidik membiasakan shalat dzuhur secara bersama-sama atau dilakukan secara berjama'ah setiap hari setelah selesai pelajaran sehingga diharapkan mendapatkan keutamaan shalat berjama'ah dapat meningkatkan perilaku yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Sibolga terkait dengan kegiatan ibadah siswa, Gunung Lubis menjelaskan sebagai berikut:

”Setiap hari dilaksanakan kegiatan keagamaan seperti Shalat dzuhur berjama'ah untuk pembentukan karakter siswa dalam nilai religius”.⁹

Kegiatan shalat jama'ah dilakukan secara rutin hanya saja tidak pada setiap waktu shalat fardhu, Nuraini menyatakan:

⁹Gunung Lubis, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

”Shalat berjama’ah di masjid SMA Negeri 2 Sibolga saya ikuti setiap waktu shalat Zhuhur, shalat jama’ah dilakukan dengan rutin sehingga kami selaku siswa-siswi merasa shalat jama’ah merupakan bahagian dari kegiatan ekolah, terlebih di masjid setelah selesai shalat zhuhur berjama’ah, kami bisa istirahat di teras masjid duduk-duduk sambil cerita dan saling berbagi pengalaman”.¹⁰

Realitasnya shalat berjama’ah juga dibenarkan oleh siswa Pelly Oni

menyatakan demikian:

”Ibadah shalat berjama’ah di SMA Negeri 2 Sibolga benar-benar dilakukan pada setiap zhuhur, saya sering bertindak sebagai muazzin, kegiatan ini sudah lama dilakukan, karena semenjak saya kelas satu shalat jama’ah sudah diterapkan di masjid SMA Negeri 2 Sibolga, bukan hanya itu kami juga shalat Jum’at berjama’ah di masjid SMA Negeri 2 Sibolga, saya berharap Kepala Sekolah tetap memperhatikan kesejahteraan masjid, karena dengan diperhatikannya fasilitas di masjid kami merasa nyaman dan senang melaksanakan shalat berjama’ah”.¹¹

Pembiasaan shalat berjama’ah terutama shalat zhuhur yang dimotori oleh guru PAI mendapat dukungan dari siswa.

”Saya sebagai siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sibolga merasa setuju dengan pelaksanaan shalat berjama’ah di masjid. Kegiatan shalat jama’ah pada dasarnya kami laksanakan secara berjama’ah. Kami menilai kegiatan itu positif sekali dalam melaksanakan shalat berjama’ah di SMA Negeri 2 Sibolga”.¹²

Kegiatan shalat zhuhur berjama’ah ditekuni siswa, sebagai umat Islam yang patuh dan tunduk terhadap ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW, senang mengerjakan shalat, seperti Irgi Muttaqin menyatakan sebagai berikut:

¹⁰Mulyanto Guru PAI Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

¹¹Oni Siswi Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

¹²Ahmad Sanusi Siswa Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

”Shalat jama’ah telah terlaksana di sekolah dengan baik, sebagai umat Islam kita diwajibkan Allah SWT untuk melaksanakan shalat lima waktu dan Nabi juga menganjurkan kepada kita semua untuk melaksanakan shalat ini secara berjama’ah jadi kegiatan ini sangat positif sekali untuk melatih kami menjadi anak-anak yang disiplin, dan kebiasaan-kebiasaan ini menjadi bahagian dari aktivitas kami”.¹³

Shalat jama’ah dikerjakan siswa pada saat istirahat panjang siswa menggunakan waktu istirahat mengisi kekosongan dengan ibadah kepada Allah SWT sebagaimana Aidil menyatakan sebagai berikut:

”Kegiatan shalat berjama’ah di SMA Negeri 2 Sibolga dikerjakan setiap hari pada waktu shalat zhuhur. saya senang dengan shalat berjama’ah, karena sambil shalat juga bisa istirahat sebentar di masjid setelah selesai shalat. ini sangat membantu siswa yang beragama Islam dalam melaksanakan shalat jama’ah, disamping itu dapat meningkatkan spritual siswa-siswi, dan sebagai internalisasi nilai disiplin dan sosial dalam berteman”.¹⁴

Shalat jama’ah tidak hanya terhenti sebagai melepaskan kewajiban kepada Allah SWT, akan tetapi bermanfaat bagi siswa sebagai kegiatan yang melatih kedisiplinan, manajemen keperibadian dan rasa cinta terhadap ajaran Islam, Ramadhan menyatakan:

”Shalat berjama’ah di SMA Negeri 2 Sibolga telah terhidupkan dengan baik, dengan kegiatan shalat jama’ah dapat bertemu dengan teman beda lokal. Shalat jama’ah melatih saya menjadi anak yang sadar akan pentingnya ibadah kepada Allah SWT, perasaan tenang setelah melakukan shalat berjama’ah. Shalat berjama’ah membuat saya lebih disiplin dalam menggunakan waktu, karena waktu shalat zhuhur berbarengan dengan istirahat panjang, melaksanakan shalat zhuhur dan makan siang. Kegiatan ini membuat saya dapat mengatur waktu untuk kodho hajat, shalat, makan dan beristirahat bercerita dengan kawan-kawan”.¹⁵

¹³Irgi Muttaqin Siswa Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

¹⁴Aidil Siswa Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

¹⁵Ramadhan Siswa Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

Kegiatan shalat berjama'ah dapat membantu guru-guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kebangsaan. Salah satu nilai yang tertanam dalam jiwa setiap siswa yang rutin melaksanakan ibadah shalat berjama'ah memiliki kedisiplinan yang berbeda dibanding dengan siswa yang malas melaksanakan ibadah. Sairin menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan shalat jama'ah salah satu upaya meningkatkan karakter siswa dengan internalisasi nilai dapat menumbuhkan kecintaan siswa dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban fardhunya lima waktu dengan shalat berjama'ah diharapkan mendapatkan keberkahan dan menjadi kebiasaan yang positif tidak hanya dilakukan sekolah saja tetapi juga di kehidupannya sehari-hari.”¹⁶

Ibadah merupakan kebutuhan fitrah manusia untuk mengakui adanya Allah SWT Sang Pencipta Alam Semesta. Karakter disiplin dapat tumbuh dalam jiwa siswa mana kala siswa menekuni ibadah secara rutin, sebagai siswa yang cinta dengan ajaran agama menjadikan shalat sebagai aktivitas yang melatih kesabaran dan kedisiplinan menjalankan agama. Kedisiplinan adalah salah satu kunci utama dalam melaksanakan suatu pekerjaan. guru pendidikan agama Islam akan terbantu dalam menginternalisasikan nilai disiplin melalui pelaksanaan ibadah jama'ah sebagaimana Nur Aini Simamora menyatakan:

“Tujuan dari diadakannya shalat berjama'ah shalat lima waktu kebiasaan siswa untuk disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu terutama untuk melakukannya secara berjama'ah karena dengan senantiasa melakukan shalat tepat waktu akan melatih siswa disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat”.¹⁷

¹⁶Kamal Pembimbing Ibadah Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

¹⁷Nur Aini Simamora, Guru PAI Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

Upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan shalat berjama'ah. pengontrolan guru PAI juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa tersebut, maka guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengadaan kegiatan shalat berjama'ah di masjid.

Guru merupakan panutan bagi siswa, guru memberikan berbagai materi keislaman, salah satunya disiplin dan istiqomah melakukan ibadah, bukan hanya itu, guru memberikan warna-warna yang baik terhadap pribadi siswa. Guru yang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya memberikan konsep kepada peserta didik, namun terjun memberikan kontrol terhadap ibadah siswa, Bennaria menjelaskan sebagai berikut:

“Kontrol guru terhadap keterlibatan dalam mengawasi peserta didik memberi contoh yang baik di dalam memberikan motivasi dan pandangan dalam kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Sibolga”.¹⁸

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi bahwa siswa melakukan shalat berjama'ah. Kegiatan ini sebagai sarana internalisasi nilai karakter disiplin terhadap siswa. Ibadah shalat jama'ah dilakukan sebagian besar yang beragama Islam. Siswa melakukan shalat jama'ah tidak hanya untuk melepaskan kewajiban semata, akan tetapi melakukannya dengan hati yang ikhlas, hal ini tercermin dalam diri siswa

¹⁸Bennaria Guru SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

tanpa merasa terpaksa atau tidak berat untuk bergerak melaksanakan ibadah shalat zhuhur berjama'ah di masjid.

b. Shalat Jum'at

Salah satu misi SMA Negeri 2 Sibolga ini adalah menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, adapun kegiatan keagamaan sebagai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga adalah shalat jum'at, ibadah ini dilaksanakan dengan bersama-sama yang dilaksanakan setiap minggunya oleh siswa SMA Negeri 2 Sibolga, sesuai hasil observasi peneliti kegiatan shalat jum'at, bahwa:

“Kegiatan shalat jum'at dilakukan setiap minggu di masjid SMA Negeri 2 Sibolga setiap minggunya”.¹⁹

karakter kejujuran dapat meningkatkan ketika melaksanakan puasa secara teratur. Kedekatan dengan Allah SWT untuk melatih kejujuran, segala aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hafiz salah satu siswa yang rutin melaksanakan puasa menyatakan sebagai berikut:

”Sifat jujur dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika puasa terjaga dalam diri saya. Pada awalnya kejujuran dalam diri sudah terlaksana, akan tetapi masih kecolongan melakukan”.²⁰

Selaku siswa yang kurang tahu tentang sebuah ibadah puasa pengen tahu, salah satu ibadah yang tidak pernah dilakukan sebelum masuk SMA Negeri 2 Sibolga adalah puasa. Seperti Aidil menyatakan sebagai berikut:

¹⁹Observasi Peneliti di Masjid SMA Negeri 2 Sibolga Pada Tanggal 15 Februari 2019.

²⁰Hafiz Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, Wawancara di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

“Puasa saya laksanakan setelah masuk SMA Negeri 2 Sibolga, sewaktu duduk di bangku sekolah tidak pernah melaksanakannya, dengan melihat kawan-kawan banyak yang melaksanakan puasa menjadi terikut-ikut dengan ajakan teman-teman. Melihat kawan yang rutin yang melaksanakan puasa akhlaknya terjaga dan kejujurannya menjadi contoh bagi siswa yang lain di sekolah. Hal ini menjadi pemicu bagi saya untuk menekuni puasa.”²¹

Pentingnya melaksanakan kegiatan keagamaan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik sangatlah penting untuk membentuk kepribadian yang baik. Berdasarkan hasil dokumentasi yang berkaitan di atas maka di SMA Negeri 2 Sibolga terlaksana kegiatan keagamaan untuk membentuk nilai religius dan kejujuran siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga.

c. Tadarusan al-Qur'an

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga menyatakan para siswa-siswi diberikan program baca al-Qur'an satu juz dalam satu pekan. kegiatan *one juz one week* merupakan program yang ditawarkan para guru PAI sesuai hasil wawancara dengan Mulyanto menyatakan:

“Di SMA Negeri 2 Sibolga siswa diberikan program *one juz one week* sebagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan internallisasi nilai kejujuran dalam mempelajari al-Qur'an. Kegiatan ini membuat para siswa merasa semakin penting mendalami al-Qur'an, baik dari segi bacaan, hafalan, dan pengetahuan dalam membaca terjemahannya. *One juz one week* kegiatan yang telah berhasil dilakukan guru-guru pembimbing ibadah SMA Negeri 2 Sibolga, kegiatan ini membiat siswa-siswi menghatamkan al-Qur'an satu kali dalam satu bulan. Diantara siswa merasa kegiatan ini pada awalnya memberatkan, namun setelah dilalui dan terbiasa merupakan aktivitas yang biasa bagi siswa“.²²

²¹ Aidil Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, Wawancara di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

²²Mulyanto Simatupang Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

Sesuai hasil wawancara dengan Milawati siswa SMA Negeri 2 Sibolga menyatakan dengan program *One juz one week* membuat siswa bisa khatam satu kali dalam membaca al-Qur'an dalam tiap bulan.²³ Kegiatan ini dilakukan siswa dengan hal yang berbeda, diantara siswa ada yang melaksanakan program ini dengan membaca satu sampai dua lembar diwaktu senggang dan setelah selesai shalat wajib. Sebagian siswa melaksanakannya dengan langsung satu juz setelah selesai shalat Isa di rumah.

Pelaksanaan *One juz one week* bukan permasalahan bagi siswa mengingat keluangan waktu siswa yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan sebagai program tambahan di SMA Negeri 2 Sibolga untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an.

Hal yang sama dipertegas Nur Aini Simamora, sebagai berikut:

“Menginternalisasi nilai dengan pelaksanaan ibadah baca Al-Qur'an bagi siswa yang berprestasi dalam pendidikan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dapat menarik motivasi siswa. Manusia secara fitrah membutuhkan pedoman hidup“.²⁴

Internalisasi nilai-nilai karakter merupakan salah satu usaha memantapkan pribadi siswa. Kegiatan membaca Al-Qur'an adalah sarana mengetok pintu hati siswa agar menerima kejujuran terlebih jika siswa membaca Al-Qur'an dan memahami terjemahannya. menyatakan sebagaimana Mulyanto menyatakan:

“Memberikan penanaman nilai melalui ibadah baca Al-Qur'an untuk memotivasi siswa terhadap keperibadian yang baik. Para guru PAI

²³Milawati, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

²⁴Nur Aini Simamora Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Sekolah Pada Tanggal 12 Maret 2019.

sebagai pembimbing pembelajaran agama juga memberika tekanan pada kenaikan kelas“.²⁵

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Riswan Halim kelas XII SMA Negeri 2 Sibolga menyatakan:

“Kami melaksanakan kegiatan membaca surat Yasin sekali dalam sepekan, yaitu pada hari Jum’at setelah selesai melaksanakan shalat Jum’at di masjid. Kami berlingkar untuk membaca surat Yasin secara bersama yang di pimpin oleh salah satu pengurus OSIS agar kegiatan terlaksana dengan baik. Kegiatan yasinan mealthih kebersamaan kami dalam membaca. Tidak hanya terhenti sampai disitu kegiatan yasinan membuat kami memiliki rasa persaudaraan yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama Islam“.²⁶

Hal ini didukung pernyataan Irgi kelas XII, sebagai berikut:

“Kegiatan membaca Yasin secara bersama dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sibolga setiap hari Jum’at, selaku siswa kelas XI sering ikut melaksankan pengajian yasinan. Kami melingkar membaca surat yasin secara bersama dan dituutp dengan do’a. Menurut saya kegiatan ini menambah kebersamaan kami yang menganut agama Islam dalam melaksanakan syariat“.²⁷

Kegiatan yasinan atau membaca AL-Qur’an disamping memiliki nilai pahala dari Allah SWT, dimaknai sebagai sarana melatih kebersamaan dan kepemimpinan. Siswa memliki jadwal yang telah ditetapkan sekolah dalam rangka melatih kepemimpinan bagi siswa. Sebagaimana Ramadhan menyatakan:

“Saya pernah menjadi pimpinan dalam melaksanakan pengajian yasinan di amsjid pada setiap hari Jum’at. Siswa yang aktif dalam melaksanakan yasinan kebanyakann siswa kelas XII. Sedangkan kelas XI dan X menunggu waktu masuk sekolah di kantin sambil jajan. saya berharap kegiatan yasinan bukan hanya prioritas kepada

²⁵Mulyanto Simatupang Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Sekolah Pada Tanggal 12 Maret 2019.

²⁶Riswan Halim, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

²⁷Irgi Muttaqin, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

kelas XII, tapi agar menjadi rutinitas siswa yang beragama Islam untuk melaksanakan yasinan²⁸.

Senada wawancara dengan, kepada bidang kurikulum menyatakan:

“Siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga, menjadi rajin baca AL-Qur’an dengan program membaca surat Yasin pada setiap hari Jum’at. Kegiatan ini melatih siswa jujur terhadap diri sendiri dan sang Pencipta. Kegiatan ini juga membuat siswa-siswi gemar untuk membaca Al-Qur’an, dan ditambah target satu juz dalam satu pekan akan merasa bangga dengan prestasi baca Al-Qur’an²⁹.”

2. **Internalisasi Nilai-nilai Religius, Nilai Kejujuran, Nilai Cinta tanah Air, Nilai Tanggung Jawab, Nilai Kedisiplinan, dan peduli lingkungan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Sibolga**

a. Nilai Religius

Nilai yang berhubungan dengan ibadah adalah nilai yang diakaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam pendekatan diri kepada Allah SWT. Nilai ubudiyah mencakup rukun Islam. Seperti syahadat, shalat, puasa, dan ahji. Mewujudkan nilai ibadah siswa SMA Negeri 2 Sibolga melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjama’ah, shalat sunnah dhuha, shalat Jum’at berjama’ah, mendarus al-Qur’an, dan memperingati peringatan hari besar Islam, karena mereka percaya bahwa disamping mereka ilmu juga memiliki kewajiban beribadah dan mencari ridha Allah SWT. Bulan Ramadhan di SMA Negeri 2 Sibolga diadakan kegiatan tadarusan, latihan zakat kegiatan ini digerakkan guru Pendidikan Agama

²⁸Ramadhan, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

²⁹Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

Islam bersama siswa SMA Negeri 2 Sibolga. Kegiatan shalat berjama'ah rutin dilaksanakan setiap hari pada saat waktu shalat dzuhur. Kegiatan shalat berjama'ah telah terlaksana di masjid SMA Negeri 2 Sibolga berjalan dengan aktif.

Hal ini tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing ibadah dan guru Pendidikan Agama Islam dan kontrol dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Sibolga. Guru Pendidikan Agama Islam saling mengingatkan antar guru PAI secara rutin dan terutama siswa/siswi mengingatkan shalat dzuhur ketika melewati sekumpulan siswa. Sebagaimana Mulyanto menyatakan:

“Internalisasi nilai-nilai agama yang didasari dengan sikap religi yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ibadah, yang mana siswa tersebut jika sehari yang dilakukan hanya shalat wajib saja yang dikerjakan, setelah dia bersekolah disini dapat meningkatkan ibadah yang sunnah, bukan hanya itu, meningkatkan sosial dengan berinfaq setiap ahrinya. Semoga dapat dilakukan dengan terus menerus oleh peserta didik SMA Negeri 2 Sibolga tersebut”³⁰.

Upaya penerapan kegiatan religius yang dilakukan peneliti berdasarkan berupa observasi dan wawancara, penulis dapat mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri 2 Sibolga. Hal ini dibuktikan dengan adanya jam kegiatan yang teratur dan berkelanjutan yang ada di SMA Negeri 2 Sibolga, yang mana jam kegiatannya rutin dilakukan oleh para siswa yang ada di sekolah mulai dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran di kelas,

³⁰Mulyanto Simatupang Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Sekolah Pada Tanggal 04 Maret 2019.

akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran para siswa dan siswi mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama di luar jam pelajaran. Sekolah ini mewajibkan seluruh siswa dan siswinya untuk shalat dhuha berjama'ah setiap hari selasa, rabu, dan shalat Jum'at di sekolah, selain kegiatan shalat dhuha dan Jum'at juga dilakukan kegiatan yang memperingati hari besar dalam Islam yang disitu setiap siswa wajib mengikutinya bagi yang beragama Islam.

Internalisasi nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Sibolga yang melatar belakangi adalah dari guru PAI yang mana memberikan penyuluh agar diadakan penanaman agama sebelum pembelajaran berlangsung dan kegiatan tersebut pada awalnya guru-guru Pendidikan Agama Islam belum terbiasa dalam kegiatan itu seperti shalat dhuha berjama'ah, dan setelah dirundingkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Program keagamaan merupakan salah satu tempat melaksanakan internalisasi nilai pendidikan agama kepada peserta didik. Pendidikan ibadah meningkatkan perbaikan akhlak siswa/siswi SMA Negeri 2 Sibolga dan meningkatkan kesadaran emosional siswa terhadap pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan“.³¹

Pernyataan ini didukung dengan pernyataan guru pembimbing sebagai berikut:

“Kegiatan ibadah siswa di SMA Negeri 2 Sibolga merupakan tempat yang strategis dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama, terutama nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam pendidikan kurikulum 2013, memilih relevansi terhadap pendidikan ibadah siswa, dengan kegiatan shalat berjama'ah meningkatkan kebersamaan siswa dalam berteman,

³¹Gunung Lubis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

menyatakan kejujuran dalam perilaku dan meningkatkan persaudaraan antara siswa yang seagama³².

Ketika penulis melaksanakan wawancara terhadap siswa terkait dengan hal tersebut Irgi memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kegiatan ibadah yang terlaksana di sekolah membuat kami siswa sadar dan pentingnya ibadah dalam kehidupan. Ibadah yang kami laksanakan merupakan sarana komunikasi dengan Allah SWT, baik ibadah yang sunnah maupun wajib. Kegiatan ibadah merupakan tempat bagi kami mendapatkan pesan-pesan pendidikan Islam baik secara langsung maupun tidak langsung³³.”

Hal ini dikuatkan pernyataan siswa yang lain, sebagai berikut:

“Pelaksanaan ibadah adalah kegiatan yang telah terprogram bagi kami siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga. Seperti shalat jama'ah merupakan sarana meningkatkan kebersamaan kami, shalat dhuha bagian dari ibadah yang kami lakukan untuk meningkatkan ketenangan hidup dan kejujuran dalam bertindak, kegiatan membudayakan baca Al-Qur'an merupakan sarana bagi kami meningkatkan pemahaman dengan pentingnya ibadah dalam kehidupan³⁴.”

Hasil wawancara di atas membuktikan pendidikan ibadah sangat dibutuhkan siswa dalam membentuk karakter ke-Islaman di SMA Negeri 2 Sibolga. Terlebih-lebih nilai yang terdapat dalam kurikulum sebagai kegiatan ibadah merupakan tempat yang strategis dalam menyampaikan pesan-pesan nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik terhadap siswa seperti nilai kejujuran, kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab dan nilai sosial sesama manusia.

³²Nur Aini Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

³³Irgi Muttaqin, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

³⁴Muklis, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

b. Nilai Kejujuran

Nilai pendidikan Islam tentang kejujuran dapat terinternalisasi terhadap siswa. Kejujuran harus dilakukan oleh semua civitas akademik yang ada di SMA Negeri 2 Sibolga dalam segala hal. Penerapannya yaitu dengan membiasakan siswa untuk berkata jujur terhadap sesama siswa, pendidik dan karyawan yang berada di lingkungan madrasah.

Kejujuran dan amanah pengurus Rohis ditunjukkan melalui amanah mengelola uang infak maupun uang kas Rohis. Uang tersebut disimpan dengan baik, tidak mempergunakannya untuk kepentingannya sendiri yang ditunjukkan dengan selalu membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan amanah yang telah diembannya. Kegiatan keagamaan sangat tepat digunakan sebagai wahana untuk menanamkan akhlak kepada para siswa. Di samping itu, kegiatan keagamaan dilangsungkan di lembaga ini supaya siswa mempunyai nilai lebih dibidang keagamaan, contohnya seperti ini terbiasa dengan shalat dhuha, terbiasa dengan shalat berjama'ah, salam dan salim ketika bertemu dengan guru dan juga orang yang lebih tua, jujur, disiplin, dan lain sebagainya. Sebagaimana pernyataan Sairin sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter dalam membentuk insan yang kamil menurut saya adalah metode ceramah dan pembiasaan. Sedangkan langkah konkrit dalam pembelajaran adalah kami biasanya dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama biasanya sambil memotivasi anak untuk selalu rajin beribadah dan menjalankan agama dengan penuh kesadaran. Kami berusaha menyadarkan anak, betapa pentingnya ibadah dalam kehidupan. Kejujuran adalah modal utama dalam meraih kesuksesan hidup, karena belakangan ini

kejujuran sesuatu mutiara yang berharga susah ditemukan dalam keperibadian perorangan“.³⁵

Hal ini senada dengan pandangan Nur Aini sebagai berikut:

“Belajar mengajar dikelas oleh para guru, bukan hanya guru mata pelajaran agama yang tertera dalam kurikulum juga guru juga mengajar diluar jam mata pelajaran agama juga harus mengkaitkan antara pelajaran tersebut dengan konsep Islam. Akan tetapi belum semua guru dapat menerapkannya kepada para siswa jadi hanya sebagian guru yang sudah menghubungkan metode mengajarnya dikaitkan dengan nilai-nilai agama“.³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dikuatkan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

“Internalisasi nilai-nilai agama yang ada di sekolah ini dilakukan menggunakan 2 cara yaitu dengan cara formal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang mengajar dikelas yang berupa tauladan, dan pembiasaan seperti cerita pada waktu zaman Rasulullah SAW dan khulafaurrashidin serta room yang selalu dikaitkan dengan bagaimana akhlak para nabi dan sahabatnya“.³⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing ibadah bahwa kejujuran dapat meningkat dalam jiwa peserta didik di SMA Negeri 2 Sibolga. Semakin siswa menekuni ibadah dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari siswa dalam dirinya telah meningkat kejujuran dan kebenaran dalam pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irgi selaku siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sibolga, dengan penjelasan sebagai berikut:

“Kejujuran dalam diri saya merupakan pokok dalam kehidupan, sehingga semakin erius dalam melaksanakan ajaran agama

³⁵Nur Aini Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 12 Maret 2019.

³⁶Mulyanto Simatupang Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Sekolah Pada Tanggal 12 Maret 2019.

³⁷Agnes Guru BP PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

dalam kehidupan ini meningkatkan kejujuran dalam segala aspek yang membuak peluang untuk berbohong, menipu dan berlaku tidak benar sesuai apa yang dilarang dalam agama. Seperti saling memaki, mencaci, memfitnah, menjelekan satu sama lain terhindari dalam pribadi kami ketika lebih serius dalam melaksanakan ibadah³⁸.

Hal ini juga berusaha diwujudkan oleh SMA Negeri 2 Sibolga sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan departemen pendidikan nasional yang ingin emajukan mutu pendidikan anak bangsa yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif dan spritual. Oleh karena itu pihak sekolah sering menegaskan di setiap kegiatan di sekolah dengan harus didasari oleh sikap keimanan dan berwawasan yang abru bagi siswanya tidak hanya pintar didalam ilmu mata pelajaran umum akan tetapi juga unggul dalam ilmu agama.

Untuk memperdalam pengetahuan keagamaan para siswa tentang keislaman di sekolah ini mengharuskan para guru sebelum memulai pelajaran memulai dengan berdoa dan membaca al-Qur'an sekitar 10-15 menit sebelum memulai jam pelajaran hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang baik kepada peserta didik.

c. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang ditanamkan oleh lembaga sekolah ni merupakan nilai kesadaran kepada anak. Nilai ini ditanamkan mulai dari yang kecil samapi pada hal yang besar. Nilai tanggung jawab bukan hanya dibutuhkan para orang tua yang memiliki tanggung jawab secara nafkah dan pendidikan anak, akan tetapi siswa juga harus kita berikan

³⁸Irgi Muttaqin, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

tanggung jawab sebagai pendidikan karakter agar mereka bertanggung jawab terhadap diri mereka dan apa tugas yang diberikan kepada mereka.

Nuraiani menyatakan sebagai berikut:

“Anak yang sudah diterima di sekolah sini, setelah kami beri materi mengenai pendidikan karakter mereka akan kami suruh melaksanakan ibadah di sekolah. Nilai tanggung jawab yang ditanamkan di sini itu nantinya diharapkan dapat dilaksanakan juga di lingkungan rumah masing-masing”.³⁹

Hala yang sama dinyatakan Mulyanto sebagai berikut:

“Program keagamaan sebagai pengembangan dari pendidikan agama Islam ini saya sebagai guru agama merasa lebih dimudahkan, tinggal memerintahkan dan mengajak anak-anak untuk beribadah pada waktunya. Demikian juga petugas kebersihan juga tinggal menyediakan alat-alat kebersihan, anak-anak sudah bisa membersihkan sendiri lingkungan sekolah ini. Dengan tersendiri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik”.⁴⁰

Karakter tanggung jawab adalah salah satu nilai kebangsaan yang penting diinternalisasi kepada siswa, tanpa rasa tanggung jawab pribadi siswa akan hina dan tidak bermartabat dalam pandangan manusia, sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

“Rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dirasakan setiap guru dalam memberikan tugas terhadap siswa, baik tugas sekolah maupun tugas di luar pembelajaran. Seperti melaksanakan kebersihan kelas tanpa dikontrol guru siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan sebelum masuk ke sekolah. Kegiatan kebersihan umum di sekolah terlaksana dengan penuh tanggung jawab siswa SMA Negeri 2 Sibolga”.⁴¹

³⁹Nur Aini Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁴⁰Mulyanto Simatupang Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Sekolah Pada Tanggal 06 Maret 2019.

⁴¹Gunung Lubis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah Pada Tanggal 12 Maret 2019.

Nilai tanggung jawab ini diberikan oleh kepada anak didik agar anak-anak bisa mengaplikasikannya di lingkungan luar sekolah. Dari nilai tanggung jawab yang telah dilaksanakan anak di sekolah akan membiasakan anak berperilaku yang baik memperhatikan dirinya sendiri terutama ibadahnya. Siswa yang mengerti tanggung jawab akan lebih mempertimbangkan setiap tindakan yang mereka perbuat karena dampak dari yang perbuat karena dampak dari yang mereka perbuat akan mereka terima akibatnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di lingkungan SMA Negeri 2 Sibolga terdiri dari kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.

d. Disiplin

Nilai kedisiplinan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Sibolga berakar dari dua hal. Pertama, kesadaran guru tentang pentingnya kedisiplinan sebagai keteladanan atau *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Sekolah ini berada di pinggir jalan lintas kota yang sering mendapat kunjungan dari berbagai dinas/instansi atau sekolah lain. Sebagaimana

Sairin menyatakan sebagai berikut:

“Disiplin itu penting sekali pak, bahkan itu sebelum adanya program pengembangan keagamaan, disini itu sebelum muridnya di disiplinkan yang pertama adalah gurunya dulu yang didisiplinkan

baru murid yang kita disiplikan. Kalau gak disiplin semuanya, sekolah ini gak bakalan dapat meraih mutu yang baik⁴².

Hal itu senada dengan apa yang dinyatakan ibu Nur Aini, sebagai berikut:

“Meskipun sekolah kami ini melaksanakan beberapa program, nilai kedisiplinan dalam beribadah tetap diutamakan pak lebih lanjut mengatakan “kalau menurut saya nilai karakter yang ditanamkan oleh sekolah SMA Negeri 2 Sibolga itu nilai disiplin ibadah tepat waktu⁴³”.

Kepala sekolah menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter merupakan program di SMA Negeri 2 Sibolga, sebagaimana beliau menyatakan:

“Program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini, sebagai wujud nyatanya anak-anak sudah mulai disiplin dalam shalat dzuhur berjama’ah, sopan santun terhadap teman sejawat, salam dan salim saat bertemu dengan guru dan lain-lain⁴⁴”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“Kesadaran disiplin dalam diri saya tertanam dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Seperti tidak terlambat dalam melaksanakan shalat, menanamkan kedisiplinan saya tidak terlambat masuk sekolah, atau tidak terlambat mengikuti pembelajaran di dalam kelas ketika bel berbunyi. Kedisiplinan mengikuti peraturan yang ada di sekolah menjadi hal yang perlu saya indahkan karena kedisiplinan merupakan bagian dari kesuksesan hidup⁴⁵”.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswi SMA Negeri 2 Sibolga, sebagai berikut:

⁴²Kamal Pembimbing Ibadah Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁴³Nur Aini Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁴⁴Gunung Lubis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁴⁵Hafiz Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

“Menekuni ibadah seperti tepat waktu shalat, melakukan shalat jum’at teratur, membaca al-Qur’an dengan teratur meningkatkan kesadaran disiplin dalam diri saya. Seperti shalat tepat waktu membuat saya disiplin dalam mematuhi berbagai peraturan dan norma-norma yang ada di sekolah“.⁴⁶

Praktek kegiatan keagamaan dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari serta digunakan sebagai wahana penanaman nilai-nilai karakter. Untuk kegiatan keagamaan yang pakuk atau include dalam kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan dijadwal dalam kurikulum, sedangkan kegiatan keagamaan harian dilaksanakan setiap hari.

Penanaman nilai karakter ini penting sekali pak untuk dilakukan secara komprehensif, karena untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin lama semakin bebas. Di samping itu, penanaman nilai karakter ini juga merupakan wujud kepedulian kami sebagai pendidik dalam pendidikan Islam.

Praktek kegiatan keagamaan dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari serta digunakan sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter. Untuk kegiatan keagamaan yang merupakan kegiatan ekstra kurikuler biasanya dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan dijadwal dalam kurikulum, sedangkan kegiatan harian, misalnya shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, kalau hari Jum’at diadakan shalat Jum’at di sekolah secara bergantian antar kelas dan sebagainya dilaksanakan setiap hari.

⁴⁶Siti Safiatun Siswi SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

Berdasarkan berbagai ungkapan di atas, dapat dikemukakan bahwa penanaman nilai karakter ini penting untuk dilakukan secara komprehensif, karena untuk menghadapi tantangan zaman dan sebagai wujud tanggung jawab pendidik. Pendidik tersebut berbeda dengan pengajar. Pendidik menanamkan nilai-nilai bersamaan dengan *transfer of knowledge*, sedangkan pengajar hanya *transfer of knowledge* saja.

e. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 2 Sibolga. Siswa-siswi peduli terhadap lingkungan sekolah seperti kebersihan, kerapian dan keagamaan. Gunung

Lubis menyatakan:

“Saya selaku kepala sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan agar para siswa-siswi merasa ikut memiliki, maka di sekolah dilakukan setiap pagi kebersihan lingkungan sekolah. Semua siswa dilibatkan untuk ikut membersihkan lingkungan sekolah”.⁴⁷

Selain itu setiap siswa ditanamkan konsep nilai peduli lingkungan sebab peduli lingkungan merupakan pangkal dari kebersihan. Adapun bentuk peduli lingkungan yang lain, kepala sekolah menyiapkan tong sampah pada tempat-tempat tertentu, seperti di depan kantin, di depan lokal pada setiap kelas, dan di gerbang sekolah. Sarana menyiapkan tong sampah bagi siswa melatih siswa peduli lingkungan sekolah dan dapat menjadi karakter yang membudaya bagi setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷Gunung Lubis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Maret 2019.

Pernyataan di atas siswa menjawab dibenarkan oleh siswa sebagai berikut:

“Saya melihat secara langsung dengan disediakannya tong sampah di tempat-tempat tertentu membuat siswa-siswi sadar dengan peduli lingkungan. Seorang siswa merasa malu jika ketahuan membuang sampah dengan sembarangan sedangkan tong sampah telah disiapkan. Saya melihat anak yang peduli dengan kebersihan lingkungan setelah ia selesai memakans esuatu, siswa itu langsung sadar dan spontan membuag sampah tersebut ke dalam tong sampah“.⁴⁸

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa yang lain sebagai berikut:

“Peduli dengan kebersihan lingkungan di SMA Negeri 2 Sibolga adalah salah satu karakter yang telah membudaya bagi siswa-siswi kegiatan peduli lingkungan dapat menciptakan pribadi saya yang peduli dan peka dengan keadaan lingkungan, salah satu contoh yang dilakukan seorang guru agar kami peduli lingkungan ketika siswa memasuki lokasi sekolah setiap siswa dihimbau untuk mengambil sampah yang masih tercecer di lingkungan sekolah. Kami melihat kepala sekolah memiliki seorang putri yang sekolah di SMA Negeri 2 Sibolga, kepala sekolah datang bersama putrinya ke sekolah, sesampainya di gerbang sekolah kepala sekolah menurunkan putrinya di gerbang dan menyampaikan “nak turunlah dan ambil sampah yang masih tercecer di lingkungan sekolah”.⁴⁹

Hal ini didukung oleh pernyataan Hafiz sebagai berikut:

“Peduli lingkungan di sekolah sudah banyak terlaksana seperti dengan adanya tong sampah mengingatkan kami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, kebersihan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Kesadaran peduli lingkungan muncul dalam diri kami ketka lingkungan yang ada mendukung keindahan lingkungan itu sendiri. Kebersihan umum di sekolah

⁴⁸Irgi Muttaqin, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

⁴⁹Mulyanto Simatupang Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

juga mengajarkan kami agar memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah⁵⁰.

Hasil observasi peneliti bahwa di SMA Negeri 2 Sibolga ditanamkan nilai peduli dengan lingkungan, hal ini dapat diketahui dengan kegiatan kebersihan bersama setiap pagi. Siswa-siswi melaksanakan kebersihan bersama di lingkungan sekolah dan membuang sampah yang tercecer pada tempat sampah yang telah disediakan oleh kepala sekolah. Peduli dengan lingkungan tidak hanya diingatkan dan digerakkan kepala sekolah melainkan semua guru di SMA kota Sibolga menghimbau untuk peduli lingkungan, peneliti melihat seorang guru menyuruh anak mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah, guru menegur dan menyampaikannya kepada siswa dengan bahasa yang sopan dan santun, contoh nak itu ada sampah di depanmu, nak buang pada tempatnya.

Guru-guru menghimbau dan membuktikan peduli dengan kebersihan lingkungan tidak hanya cukup ketika berada pada lokasi sekolah, tetapi guru juga menghimbau dan menekankan agar setiap siswa mengambil sampah yang terccer di lingkungan sekolah agar dapat dimasukkan kedalam tempat sampah sambil jalan pulang memperhatikan sampah yang tercecer. Siswa-siswi peduli dengan lingkungan ketika melihat sampah secara reflek tanpa diperintah oleh seorang guru, sang anak memasukkan sampah pada tempatnya.

f. Nilai Toleransi

⁵⁰Hafiz, Siswa SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 06 Februari 2019.

Fenomena yang menggejala dalam kehidupan peserta didik akhir-akhir ini, yakni telah hilangnya karakter bangsa yang santun, beretika, serta bermusyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan setiap persoalan yang menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia yang berlangsung bertahun-tahun. Kini kenyataan yang ada adalah pergaulan bebas, tawuran paksal, dan penyimpanan moral lainnya yang kerap mewarnai sisi buruk kehidupan remaja. Dalam posisi seperti itu, pendidikan kerap dianggap gagal untuk membentuk manusia yang berkarakter. Sebagaimana pernyataan S Siburian sebagai berikut:

“Menjadikan terbiasa dilakukan bersama-sama dengan teman yang lain dan juga ada guru yang sekali mendampingi di sekolah sangatlah berat tapi setelah dijalani menjadi menyenangkan. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah saya bisa mengambil hikmahnya yang sekarang suka melakukan shalat berjama'ah dan ketika pulang yang dulunya enggan untuk berjama'ah serta suka membaca Al-Qur'an dan disini saya juga mempunyai rasa ukhuwah yang kuat dan rasa saling tenggang rasa serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi“.⁵¹

Satu diantara tujuan pembelajaran karakter yang mengedepankan nilai kebersamaan dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Secara praktis belajar berbagai mata pelajaran dalam bangku pendidikan adalah belajar kebersamaan yang datang dari berbeda-beda suku, ras, agama dan etnis. Perbedaan yang ada, boleh jadi merupakan dinamika yang tingkat pencapaiannya harus ditempuh melalui suatu kegiatan yang panjang yang mengedepankan kesepahaman secara kolektif.

⁵¹S Siburian Kasi Kurikulum SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Maret 2019.

Internalisasi nilai kebersamaan merupakan salah satu nilai yang harus menonjol dalam lembaga pendidikan, hal ini disebabkan belajar adalah hak semua warga masyarakat tanpa membedakan satu sama lain. Internalisasi nilai kebersamaan SMA Negeri 2 Sibolga dengan bersama. Sebagaimana penjelasan Nur Aini sebagai berikut:

“Penanaman nilai kebersamaan di SMA Negeri 2 Sibolga ditanamkan kepada siswa. Internalisasi kebersamaan terhadap siswa merupakan hal yang inti kami sampaikan kepada seluruh siswa. Adapun bentuk kebersamaan yang terlaksana di SMA Negeri 2 Sibolga, seperti kebersihan umum yang melibatkan semua siswa-siswi. Nilai kebersamaan dapat terwujud bagi seluruh siswa ketika bekerja bersama, dan istirahat bersama, dan mencicipi makanan yang disiapkan kepala sekolah dengan bersama“.⁵²

Pernyataan di atas didukung oleh Bennaria sebagai berikut:

“Kebersamaan siswa jauh meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini salah satunya disebabkan penanaman nilai-nilai kebersamaan melalui proses pembelajaran yang merupakan karakter kebangsaan. Siswa-siswi memiliki kebersamaan yang luar biasa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan dengan bersama, misal kegiatan keislaman seperti Isra’ Mikraj di SMA Negeri 2 Sibolga, para siswa memiliki antusias yang baik dalam kebersamaan menghias, menyiapkan tempat pelaksanaannya, kebersamaan untuk menghadiri dan mendengarkan ceramah keagamaan tentang Isra’ Mikraj“.⁵³

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“Kebersamaan tumbuh didalam jiwa kami ketika melaksanakan shalat zhuhur berjama’ah, kebersihan bersama, kegiatan bermain bersama. Kegiatan umum menanamkan kepada kami tentang pentingnya kebersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan yang berat, sebab sebagai kebersamaan sesuatu menjadi ringan“.⁵⁴

⁵²Nur Aini Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Maret 2019.

⁵³Bennaria BP SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁵⁴Hafiz siswa, SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik dan siswa-siswi di SMA Negeri 2 Sibolga menyatakan nilai toleransi di dalam beragama harus saling hormat menghormati dengan ummat yang lain, demi menjaga ikatan persaudaraan di SMA Negeri 2 Sibolga.

g. Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan filsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Rajin dan kerja keras rajin merupakan pengamalan dasa darma yang ke enam, yaitu rajin, terampil dan gembira. Perintah untuk rajin dan selalu bekerja keras sejalan dengan ajaran Islam

untuk selalu bekerja keras untuk mencapai sesuatu. adapun dalil tentang kerja keras terdapat pada kesungguhan dan kemauan peserta didik.

Cinta tanah air dalam kegiatan kepramukaan dan upacara bendera di sekolah diketahui proses penanaman karakter rajin dan kerja keras dilakukan dengan cara dan arahan. Peserta didik selalu dilibatkan dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam hal ini siswa difasilitasi untuk mengerahkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan diberikannya tugas kelompok, dapat mengembangkan karakter kerja keras peserta didik untuk mempersembahkan karya terbaiknya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di atas terdapat pada bagian refleksi, yaitu diperlakukannya nilai, kerja keras, dan kedisiplinan merupakan karakter yang sejalan dengan dasar darma yang ada pada setiap siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga“.⁵⁵

Guru PAI juga menyatakan bahwa karakter kerja keras senantiasa ditanamkan pada siswa-siswi sebagai berikut:

“Cinta tanah air merupakan nilai kebangsaan yang besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga, saya selaku guru PAI melaksanakan internalisasi nilai cinta tanah air dalam pelaksanaan upacara.“⁵⁶

Hal ini didukung oleh Pak Mahummad Sairin menyatakan:

“Cinta tanah air sebagai kegiatan bela Negara yang diikuti oleh siswa-siswi seperti pelaksanaan baris-berbaris yang ada telah berjalan dengan sangat baik, usaha kesehatan sekolah (UKS) dan Palang Merah Remaja (PMR)“.⁵⁷

⁵⁵Gunung Lubis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁵⁶Mulyanto Simatupang Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁵⁷Kamal Pembimbing Ibadah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

Pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian (pentas seni) dan drum band, nilai karakter yang dikembangkan adalah cinta tanah air dilaksanakan setiap minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina osis pembina PBB, serta pembina kegiatan ekstra lainnya.

Pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, nilai karakter yang dikembangkan adalah kreatif, cinta tanah air, disiplin, ulet, realistis, dan kerjasama dilaksanakan setiap minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina paskibra.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara di atas nilai kerja keras telah terinternalisasi melalui ibadah dan kegiatan sosial serta kegiatan olahraga yang ada di SMA Negeri 2 Sibolga, dapat menumbuhkan rasa kerja keras terhadap tugas-tugas yang dibebankan guru. Kerja keras akan tumbuh dalam jiwa setiap siswa ketika memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan berbagai tugas.

3. Problematika Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Sibolga

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan, dalam kamus besar bahasa Indonesia problematika berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan.⁵⁸ Masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang

⁵⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 789.

tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.⁵⁹ Masalah dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri.

Tujuan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam supaya, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teorinya saja melainkan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi ini pastinya ada beberapa faktor yang menjadi problematika diantaranya:

a) Maraknya kenakalan remaja

Siswa SMA Negeri 2 Sibolga adalah peserta didik yang usianya remaja menuju dewasa, banyak diantara siswa memiliki sikap dan perilaku yang menyimpang dari norma-norma Islam. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang diikuti siswa yang duduk di tingkat SMA adalah merokok, pacaran, dan minuman keras. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 2 Sibolga menyatakan:

“Kenakalan anak SMA yang sering terjadi dan susah dihindari mereka adalah merokok dan pacaran. Pada umumnya SMA Negeri 2 Sibolga merokok diluar jam pelajaran. Mereka merokok di kantin, kamar mandi dan pada tempat-tempat duduk seperti halte dan lain-lain. Kegiatan merokok bukan hanya berhenti pada merokok dengan rokok biasa, namun ada segelintir orang yang merokok menggunakan narkoba. Hal ini juga termasuk pengaruh lingkungan an kurangnya kontrol dari orang tua“.⁶⁰

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 66.

⁶⁰Gunung Lubis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

b) Minimnya pengetahuan siswa tentang pendidikan keagamaan

kebanyakan siswa yang sekolah di SMA Negeri 2 Sibolga sebelumnya lulusan dari sekolah umum dan tidak ikut sekolah mengaji, ketika di rumah tidak mendapatkan pendidikan keagamaan sehingga tidak memiliki kegiatan internalisasi nilai pendidikan keagamaan, menjadikan pengetahuan agama rendah. Perlu adanya kegiatan internalisasi nilai di sekolah dalam menunjang pengetahuan agama siswa.

Problematika internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Melihat input yang masuk di SMA Negeri 2 Sibolga tidak mengikuti sekolah mengaji apalagi kebanyakan lulusan dari sekolah umum yakni sekolah dasar dan SMP sehingga penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam perlu perjuangan sendiri. Dalam tanda kutip pengetahuan keagamaan yang masih sangat minim apalagi jika memiliki latar belakang keluarga yang kurang menanamkan ilmu agama ini akan sangat memberikan pengaruh dalam diri anak seperti tidak menyuruh anak untuk mengaji di TPQ”.⁶¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Keadaan siswa yang masuk di sekolah SMA Negeri 2 Sibolga rata-rata lulusan sekolah umum seperti SD sampai SMP sehingga kemampuan agamanya masih sangat minim selain itu juga banyak keluarganya yang kurang terbiasa dalam melakukan keagamaan dan dalam pengetahuan agamanya, dan masih kurang memperhatikan anak untuk menambah pengetahuan dalam bidang agamanya seperti menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti di TPQ-TPQ yang ada di desa masing-masing”.⁶²

⁶¹Gunung Lubis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁶²Siburian Wakil Kesiswaan SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa siswa-siswa SMA Negeri 2 Sibolga melaksanakan ibadah di sekolah, akan tetapi banyak ditemukan kejanggalan yang menjadi perhatian khusus bagi pembina ibadah di SMA Negeri 2 Sibolga. Salah satunya masalah whudu' siswa yang belum sempurna dan membasuh anggota whudu'. Banyak siswa dalam berwhudu' ketika membasuh tangan tidak membasahi siku tangan. Tangan merupakan anggota whudu' yang diperintahkan bagi orang yang hendak shalat membasuh tangan sampai dua siku sebagaimana tuntunan syariat Islam.

Pelaksanaan shalat siswa-siswi kurang memperhatikan aurat dalam beribadah, diantara siswi melaksanakan shalat di masjid memakai mukena akan tetapi rambut mereka masih keluar dari mukena pada sekitar wajah dan dari daun telinga. Hal ini merupakan perkara sepele siswi tidak mengetahui dirinya shalat tetapi tidak sah disebabkan auratnya terbuka. gerakan shalat siswa masih mengikuti dan mempertahankan apa yang dia peroleh ketika SD. Saat siswa rukuk dalam shalat dengan rukuk yang bermacam-macam, ada siswa rukuk dengan sangat rendah sehingga rukuknya tidak sesuai dengan tuntunan dalam pelaksanaan ibadah. Sebagian siswa rukuk dengan terlalu tinggi sehingga kepalanya keatas bagaikan kuda yang berdiri lebih tinggi kepalanya dari pada pundaknya sendiri.

c) Kurang dorongan orangtua

Melihat kondisi masyarakat di daerah pedesaan pasti adanya suatu perbedaan dengan masyarakat yang ada di perkotaan dalam memandang pendidikan. Keberadaan masyarakat kota memiliki dorongan sangat besar sehingga anak mampu mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran di dalam kelas, tapi juga bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan di luar jam sekolah seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan ibadah. Tapi ada perbedaan dengan masyarakat di Sibolga, adanya sebagian besar orang tua yang mempunyai pikiran hanya sekedar menyekolahkan saja tanpa mengetahui apa potensi yang dimiliki anaknya dalam dunia pendidikan. Sehingga anak sudah memperoleh pengetahuan dari hasil pembelajaran di kelas dianggap sudah cukup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina keagamaan sebagai berikut:

“Masih ada beberapa orang tua yang kurang memahami tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menjadikan anak kurang didukung oleh orangtuanya. Akhirnya ketika anak sudah disekolahkan merasa sudah cukup tanpa menyuruh untuk mengikuti kegiatan di luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler keagamaan. Tapi oleh pihak sekolah selalu menyampaikan tentang beberapa program-program yang dijalankan sekolah termasuk ekstrakurikuler keagamaan sehingga diharapkan ada kerja sama yang baik antara orang tua dengan para guru“.⁶³

Hal ini dipertegas oleh S Siburian, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Pelaksanaan internalisasi ekstrakurikuler yang dilaksanakan sepulang jam sekolah menjadikan ada rasa khawatir oleh orang tua. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang tua belum memahami memanfaatkan yang diperoleh dalam mengikuti

⁶³Kamal Pembimbing Ibadah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

ekstrakurikuler keagamaan. Perihal tersebut menjadikan ada orang tua yang kurang mendukung dengan adanya kegiatan padahal ada bayak sekali yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam pembentukan nilaikarakter⁶⁴.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah yaitu:

“Dari orang tua yang kadang kala masih kurang mendukung dan belum memahami betul tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter. Di karenakan tujuan menyekolahkan anaknya sekedar agar mendapat pengetahuan dari proses pembelajaran saja tanpa melihat apa yang menjadi bakat dan minat siswa. Kemudian juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam sekolah menjadikan ada rasa khawatir ketika waktunya jam pulang sekolah anaknya masih belum pulang ke rumah. Sehingga belum ada sinkron antara wali murid dengan pihak sekolah misal siswa dilarang merokok, membawa handpone tapi orang tuanya sendiri tidak mengindah peraturan yang ditetapkan sekolah⁶⁵”.

d) Keterbatasan fasilitas

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dengan adanya fasilitas yang mumpuni. Sedangkan di SMA Negeri 2 Sibolga fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih belum mencukupi bahkan bisa dibilang masih kurang. Walaupun sebagian sudah mulai dilengkapi seperti dalam kegiatan sholawat sudah adanya banjai, bass, tapi juga masih ada sebagian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya yang fasilitasnya belum lengkap sehingga sebagian ada yang masih memerlukan biaya dari masing-masing siswa. Beberapa amsalah

⁶⁴ S Siburian Kepala Kurikulum SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

⁶⁵Gunung Lubis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

tersebut akan menjadikan tantangan tersendiri bagi pembimbing untuk terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan minat yang dimiliki para siswa menjadikan semangat untuk terus mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dari jajaran semua guru selalu siap untuk menyiapkan generasi yang agamis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut:

“Peranan fasilitas dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting. Ya walaupun bisa dibilang fasilitas yang dimiliki sekolah SMA Negeri 2 Sibolga masih kurang, bahkan sebagian untuk membeli alat-alatnya sebagian dari swadaya anak-anak. Tapi juga tidak boleh terpaku dengan fasilitas yang ada. Dengan fasilitas yang ada kami selalu memanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Sibolga”.⁶⁶

Penjelasan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan juga diperkuat kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau fasilitas mengingat sekolah ini swasta masih dirasa sangat kurang alat-alat yang dipakai sebagian masih pinjam dan murni swadaya dari para siswa. Kemudian dengan fasilitas yang masih sangat minim kami selalu memberikan semangat kepada anak-anak itu dan alhamdulillah walaupun dengan sebagian alat yang masih pinjam kegiatan ekskul keagamaan masih terus berjalan dengan lancar”.

Paparan di atas mengenai beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga mencari solusi dan juga pemecahan/jalan keluar. Diantara usaha yang dilakukan oleh pihak

⁶⁶Alex Dedis Silalahi Guru Kesenian SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

sekolah baik bapak dan ibu guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan cara perlahan-lahan sebab tidak ada paksaan untuk siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. selain itu juga berusaha untuk mengevaluasi semua kegiatan program-program ekstrakurikuler keagamaan sehingga mampu meminimalisir dan berusaha melakukan pembenahan-pembenahan sebagai proses penanaman nilai-nilai agama Islam ini bisa secara maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa khususnya dalam bidang keagamaan akan ditambah lagi program-program yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diperlukan juga adanya inovasi-inovasi lain untuk menambah daya tarik siswa untuk mengikuti dan semangat siswa.

Seperti yang dinyatakan Sairin sebagai berikut:

“Biasanya dari sekolah dalam mengatasi hambatan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya dengan mengadakan evaluasi secara keseluruhan baik dengan mengumpulkan para guru serta melibatkan para pembina ekstra. Selanjutnya mengadakan inovasi”⁶⁷.

e) Pengaruh lingkungan

Problematika yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter adalah pengaruh lingkungan, pengaruh media, dan rendahnya spiritualitas. Di samping itu, juga masih ada problem masalah waktu ekstra yang belum intensif karena berbagai masalah karakter SDM dan komitmen. Karena tidak semua guru punya kemampuan keagamaan dan pengetahuan yang

⁶⁷Kamal Pembimbing Ibadah SMA Negeri 2 Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

berlebih untuk membimbing siswa. Masalah kegiatan ekstra sebagai sarana peningkatan pengetahuan agama siswa dan merupakan sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam juga masih ada problem mengenai waktu yang kadang-kadang siswa tidak bisa hadir.

Lingkungan pendidikan terutama lingkungan masyarakat yang ada di Sibolga, kurang begitu layak bagi proses pembelajaran agama Islam secara sempurna, karena berdasarkan pengalaman peneliti ketika pertama kali menjadi relawan mengajar di Kampung Baru berada di pintu masuk perkampungan, sudah banyak sekali wanita-wanita yang memakai pakaian kurang pantas, kemudian sembari merokok ganja, mereka duduk didepan rumah mereka, bahkan tidak sungkan-sungkan mereka duduk berdampingan dengan para pria. Yang entah pria tersebut suaminya atau bukan. Semakin masuk ke dalam perkampungan, tak sedikit peneliti juga menjumpai ada waria, yang duduk-duduk didepan pintu rumahnya, dengan berpakaian layaknya wanita sungguhan, namun jauh pakaiannya jauh dari menutup aurat.

Mereka seolah-olah menjajakan dirinya, dans edang menunggu sesuatu, sebelum akhirnya sekitar bulan Agustus, beberapa rumah yang diduga tempat prostitusi tersebut digusur oleh Satpol PP. Meski akhirnya tempat prostitusi tersebut digusur, hal itu akan berdampak buruk bagi perkembangan moral anak-anak di sana. Seperti perkataan kasar, kemudian ringan tangan, itu yang sering sekali peneliti lihat pada saat terlibat sebagai pengajar di sana.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat anak-anak di kampung baru di Sibolga, saat mengikuti pembelajaran yang diadakan komunitas *Urban Care Community*, pada waktu itu peneliti juga ikut menjadi relawan pendidik di sana, jadi peneliti melihat dan merasakan bagaimana susahnyanya membuat kelas menjadi kondusif, karena anak-anak selalu saja lari-lari setiap disuruh untuk duduk diam dan mendengarkan, mereka lari-lari ke sana ke mari, bahkan antara satu anak dengan anak lainnya ada yang sampai bertengkar, mereka juga tak segan-segan untuk saling memukul satu sama lain, bahkan tak jarang mereka juga berkata kasar kepada temannya, dan tidak hanya satu dua anak saja, terkadang juga bergantian anak lain melakukan hal yang serupa. Sebagaimana dikatakan oleh pendidik sekaligus pendiri komunitas UCC, berikut kutipan pernyataan pembimbing ibadah sebagai berikut:

“Mengapa kami membuat komunitas ini, dan menamakan dengan *Urban Care Community*, jika berbicara mengenai pendidikan Islam kemudian kita bungkus dengan nama *Urban Care*, namanya tidak ada unsur Islamnya sama sekali namun kami mengajarkan mengaji, karena gaya kita berbicara, berbuat, itu pasti tidak jauh dari orang tua, karena setiap hari kita melihat orang tua. Sama halnya dengan anak jagir tersebut, jadi mereka setiap harinya melihat lingkungan, ada yang menjadi wanita harapan, pemulung, ada yang berkata kotor, kasar, itu akan membentuk karakter mereka”⁶⁸.

Problematika merupakan tantangan dalam menjalankan roda pendidikan. Sebuah perahu mustahil berlayar tanpa melalui berbagai ombak dan bermacam-macam ujian. Lembaga pendidikan adalah salah

⁶⁸Mulyanto Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga, Wawancara, Pada Tanggal 12 Maret 2019.

satu sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan tidak terlepas dari bermacam-macam problema.

C. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil analisis peneliti dilapangan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sibolga ditemukan permasalahan dilapangan meliputi : nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, cinta tanah air dan peduli lingkungan.

Dalam hal ini, penanaman nilai religius diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan siswa-siswi di SMA Negeri 2 Sibolga atas bimbingan pendidik dalam mengamalkan ajaran keyakinan yang dianutnya seperti, kegiatan shalat berjama'ah, shalat jum'at tadarus al-qur'an di Mesjid SMA Negeri 2 Sibolga, do'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai oleh pendidik dan siswa dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan dalam penanaman nilai kejujuran kepada siswa dianjurkan untuk melaksanakan puasa wajib dan sunnah sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Demikian juga halnya nilai cinta tanah air dalam pendidikan karakter dilaksanakan oleh siswa-siswi dengan bimbingan tenaga pendidik seperti kegiatan upacara bendera menyanyikan lagu wajib nasional sebelum dan sesudah dimulai pelajaran didalam kelas yang dipimpin salah seorang siswa.

Didalam pelaksanaan hari besar keagamaan di SMA negeri 2 Sibolga diperingati oleh siswa-siswi sesuai dengan hari besar agama masing-masing. Pada saat pelaksanaan hari besar keagamaan di SMA Negeri 2 Sibolga diperingati oleh siswa-siswi dan tenaga pendidik yang berbeda agama secara bersama-sama tanpa ada perbedaaan dan dalam saat pelaksanaan kegiatan itu siswa yang berbeda agama ikut membantu pelaksanaan kegiatan hari besar yang dilaksanakan di sekolah itu., hal ini terlaksana dengan baik tanpa mengalami masalah perbedaan agama, terjalin kebersamaan serta toleransi beragama.

Kegiatan sekolah dalam hal pembinaan keaktifan siswa-siswi untuk beraktifitas supaya tidak terlambat dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didik dengan datang lebih cepat kesekolah. Dengan demikian dapat diwujudkan nilai kedisiplinan terhadap karakter siswa.

Untuk mendukung kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah agar nampak lebih indah dan sejuk, dilaksanakan gotong-royong yang terjadwal setiap jum'at bersih oleh siswa-siswi dan diawasi oleh tenaga pendidik sebagai wujud kebersamaan dalam mewujudkan nilai peduli lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai beberapa uraian pembahasan tesis ini diambil pemahaman dan kesimpulan sebagai berikut :

1. Internalisasi nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 2 Sibolga adalah : nilai religius, nilai kejujuran, toleransi, disiplin, cinta tanah air dan peduli lingkungan.
2. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan di SMA Negeri 2 Sibolga adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Sibolga seperti : Shalat berjama'ah, puasa, tadarus Al-qur'an, do'a, untuk mendapatkan nilai religious terhadap siswa-siswi. Selanjutnya kegiatan puasa sunnah yang dilakukan oleh siswa mewujudkan nilai kejujuran didalam kepribadian. Dalam hal kegiatan pelaksanaan hari besar yang ada di sekolah tersebut terasa tidak ada perbedaan pada saat ummat lain melakukan kegiatan hari besarnya selalu terjaga toleransi antar ummat beragama. Kegiatan sekolah dalam hal pembinaan keaktifan siswa-siswi untuk beraktifitas supaya tidak terlambat dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didik dengan datang lebih cepat kesekolah. Dengan demikian dapat diwujudkan nilai kedisiplinan terhadap karakter siswa. Kegiatan siswa-siswi dalam melaksanakan upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum di mulai pelajaran serta kegiatan kepramukaan

dapat membentuk karakter cinta tanah air. Pelaksanaan gotong-royong yang terjadwal setiap jum'at bersih dilaksanakan oleh siswa-siswi dan diawasi oleh pendidik sebagai wujud kebersamaan dalam mewujudkan nilai peduli lingkungan.

3. Problematika menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui siswa di SMA Negeri 2 Sibolga adalah maraknya kenakalan remaja, penyalahgunaan jasa internet dan kebebasan memiliki handphone sebagai alat komunikasi, minimnya pengetahuan siswa tentang agama, sehingga menjalankan ibadah dengan asal-asalan, kurangnya dorongan orang tua, keterbatasan fasilitas, pengaruh lingkungan yang banyak mewarnai siswa di luar sekolah.

B. Saran-saran

Sesuai kesimpulan di atas, dapat penulis ungkapkan bahwa internalisasi nilai Pendidikan karakter yang paling banyak dilakukan di SMA Negeri 2 Sibolga melalui kegiatan keagamaan, upacara bendera, kepramukaan, gotong-royong. Oleh Karena itu diharapkan kepada bapak kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam dan guru bidang studi lainnya agar lebih meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter salah satu caranya dengan menginternalisasikan nilai karakter melalui komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana 2012.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Abu Ahmadi dan Moor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2014.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Diterjemahkan dari “*Language Development In Early Childhood*” Oleh Tim Penerjemah Prenadamedia Group, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Depdiknas RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*., Balai Pustaka, 2005.
- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- , *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.

Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.

George S. Marrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Diterjemahkan oleh Suci Ramadhan dan Apri Widiastuti, Jakarta: PT. Indeks, 2012.

Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Kementerian Agama dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

-----, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013.

Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, Jakarta: Gramedia, 2015.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.

-----, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990, *Pendidikan Prasekolah*.
- Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta: Media Pustaka, 2016.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Triyo Supriyatno, "Model Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang", dalam *el-Qudwah Jurnal Penelitian & Pengembangan*, Volume: I, nomor I, April, 2006, hlm. 86-87.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

PANDUAN OBSRVASI

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
A.	Perencanaan Kegiatan	
	1.Guru mempersiapkan rencana kegiatan <i>Ibadah</i> 2.Guru mempersiapkan Materi Ibadah 3.Guru mengarahkan nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa. 4.Siswa memperhatikan arahan mengenai nilai-nilai ibadah yang dijelaskan guru	
B.	Pelaksanaan Kegiatan	
	1.Guru memberikan informasi mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter siswa 2.Guru dan siswa saling berinteraksi mengenai nilai-nilai PAI yang terkandung dalam kegiatan Ibadah 3.Guru mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dan men-contohkan kegiatan bentuk ibadah kepada siswa	
	Evaluasi	
	1.Guru melakukan refleksi. 2.Guru dan siswa berinteraksi mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa yang terkandung dalam kegiatan Ibadah 3.Guru menginformasikan kembali nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa	
	Guru memperhatikan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter Siswa yang terkandung dalam kegiatan ibadah	
	Kesempatan kepada siswa untuk menanyakan atau mengusulkan nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa yang terkandung dalam kegiatan Ibadah	

	Siswa memperhatikan informasi nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa yang diberikan oleh pendidik dalam kegiatan ibadah	
	Kegiatan pembelajaran Pendidikan karakter di SMA 2 Negeri Sibolga	
	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam pelaksanaan ibadah di SMA 2 Negeri Sibolga.	

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah dan profil sekolah SMA Negeri 2 Sibolga?
2. Bagaimana sejarah kegiatan *Ibadah* SMA Negeri 2 Sibolga?
3. Apakah guru mempersiapkan rencana kegiatan *Ibadah* yang akan diberikan kepada siswa dalam bentuk materi?
4. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam kegiatan *Ibadah* SMA Negeri 2 Sibolga?
5. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa pada ibadah seperti nilai sosial di SMA Negeri 2 Sibolga?
6. Bagaimana bapak/ibu menginformasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa yang ada dalam kegiatan *Ibadah* kepada siswa?
7. Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa kepada siswa sebelum kegiatan *Ibadah*?
8. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa salah satunya adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai toleransi, dan nilai kebersamaan?
9. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa salah satunya adalah nilai peduli lingkungan seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
10. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa salah satunya adalah akhlak, nilai akhlak yang seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
11. Bagaimana respon siswa dalam memahami nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai toleransi, dan nilai kebersamaan?
12. Hal apa sajakah yang menjadi penunjang dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan *Ibadah*?

FOTO PENELITIAN DI SMA NEGERI 2 SIBOLGA



Foto Gerbang SMA Negeri 2 Sibolga



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sibolga



Foto wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Sibolga



Foto wawancara dengan Pembimbing Ibadah SMA Negeri 2 Sibolga



Foto wawancara dengan WKS Kurikulum SMA Negeri 2 Sibolga



Foto Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Sibolga



Foto Wawancara dengan Siswi SMA Negeri 2 Sibolga



Foto wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Sibolga



Foto Bimbingan Shalat Berjama'ah SMA Negeri 2 Sibolga



Foto Kegiatan Ceramah Agama SMA Negeri 2 Sibolga



Foto Bimbingan Keagamaan SMA Negeri 2 Sibolga



Foto Pembelajaran PAI SMA Negeri 2 Sibolga





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 1188/In.14/AL/A.PPS/PP.009/04/2019

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Kamrul Pasaribu
NIM : 1723100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Sibolga.

dengan pembimbing:

- I. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. (Isi)
- II. Dr. Anhar, M.A. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 4 April 2019



Direktur,
Dr. Erawati, M.Ag.

NIP.19720326 199803 1 002 A



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 SIBOLGA

Jalan Kapten Pattimura Kode Pos :22652. Kec.Sibolga Selatan. Kota Sibolga

Telp. (0631) 22133 email:sman2sbg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/238/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Sibolga Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

Nama : KAMRUL PASARIBU
NIM : 1723100216
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sesuai surat INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDEMPUAN, Nomor : 1190/In.14/AL/A.PPS/PP.009/04/2019, tanggal 4 April 2019, Hal : Izin Riset, benar di izinkan dan telah melakukan Riset di SMA Negeri 2 Sibolga dengan judul :

" Internalisasi nilai - nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Sibolga".

Demikian surat keterangan ini diperbuat sebagai bahan kelengkapan Penyusunan tesis yang bersangkutan.

Sibolga, 3 Mei 2019
Kepala SMA Negeri 2 Sibolga

GUNUNG LUBIS, S.Pd.M.M
NIP. 19591119 198403 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Kamrul Pasaribu
2. NIM : 1723100216
3. Jurusan : Tarbiyah
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat/Tanggal Lahir : Hajoran, 12 November 1971
6. Alamat Rumah : Jl.Padangsidimpuan No. 62 Hajoran
7. No. HP : 081361450373

II. IDENTITAS KELUARGA

1. Ayah : Alm H. Rifai Pasaribu
2. Ibu : Almh Hj. Kasliana Siregar
3. Istri : Irmayenni
4. Anak : Fairuz Alkani Pasaribu
: Fauzi Alkani Pasaribu
Fahira Alkani Pasaribu

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 152980 Hajoran (Tamat tahun 1985)
2. SMP Negeri 1 Pandan (Tamat tahun 1988)
3. SMA PGRI 14 Sibolga (Tamat 1991)
4. IAIN Sumatera Utara (Tamat 1996)
5. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan (Masuk tahun 2017)
6. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan (Selesai 2019)

IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru SMA Negeri 2 Sibolga